

**PENERAPAN PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN iB
MULTIGUNA DI BANK JATENG SYARIAH CABANG
PEMBANTU SALATIGA**

Tugas Akhir

Diajukan Guna Memenuhi Usulan Penelitian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya (Amd)
Jurusan D3 Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

ROHMATUL UMAMI

1605015051

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dra.Hj.Nur Huda,M.Ag

Jl. Tugu lapangan No. H 40 Tambakaji RT.08 RW.01 Ngaliyan Semarang

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) aks

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sdri. Rohmatul Umami

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir Saudari :

Nama : Rohmatul Umami

Nim : 1605015051

Judul : Implementasi Prudential Banking Principles Melalui Analisis 5C Pada Pembiayaan iB Multiguna Di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudari tersebut dapat segera diujikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Mei 2019

Pembimbing



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag

NIP. 196908301994032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/fax. (024) 7601291/ 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Atas Nama : Rohmatul Umami
NIM : 1605015051
Judul : Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan iB Multiguna di Bank
Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Prodi D3 Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada
tanggal:

27 Mei 2019

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
Program studi Diploma III (D3) Perbankan Syariah Tahun akademik 2019/2020 guna
memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah.

Semarang, 20 Juni 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang,

Drs. Saekhu, M.H.

NIP. 196901201994031004



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 198106092007102005

Drs. H. Hasyim Svarbani, M.M.

NIP. 195709131982031002

Pembimbing,

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : Hai orang - orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan, kecerobohan, yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu. (Q.S

Alhujurat : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW yang beriman. Tidak lupa karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, yang selalu mendo'akan penulis sepanjang waktu, yang selalu memberikan dorongan dikala rapuh, selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada habis serta mendidik anaknya agar menjadi seperti anak yang diharapkan.
2. Teman-teman seperjuangan (Widya, Rizki, Miladiya, Zazinul) terima kasih atas kebersamaan kalian dan motivasi nya.
3. Teman-teman Kos GVL2 (Rahma, Halim, iza, dan teman-temanku yang tak dapat kusebutkan satu persatu) terima kasih atas semangatnya dan motivasi dari kalian sampai saat ini.
4. Teman-teman KSPM Walisongo (mila, rizki, ria, alifah dan devisi event) terima kasih untuk pengalamannya dan motivasinya
5. Teman-teman IKAMANSABES (Ka Nauval, Ka Fajar, Ka Ade, Azis, Rahma, Abdan, Dewi, Siska, dan temen-temenku yang tak dapat kusebutkan satu persatu) terima kasih atas motivasi kalian hingga saat ini.

6. Temen-temen PBSB Angkatan 2016 yang telah memberikan banyak waktunya untuk kebersamaannya dan canda tawa penghilang penat dan bosan dalam perkuliahan selama hampir 3 tahun ini.

DEKLARASI

Dengan Penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa tugas akhir ini otentik, tidak berisi materi yang ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga tugas akhir ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan penulisan tugas akhir ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

Semarang, 21 Mei 2019

Deklarator



Rohmatul Umami
1605015051

ABSTRAKS

Penelitian Penerapan Prinsip 5C pada pembiayaan iB multiguna di Bank Jateng syariah cabang pembantu salatiga. Pada pembiayaan iB multiguna di Bank Jateng syariah cabang pembantu salatiga ini menggunakan prinsip kehati-hatian melalui analisis 5C dalam melakukan suatu pembiayaan terhadap nasabah. Prinsip 5C tersebut yakni *Character, capacity, capital, Collateral, Condition*. Dengan adanya prinsip kehati-hatian dengan prinsip 5C, bank akan lebih mendapatkan risiko kecil terhadap pembiayaan bermasalah. Upaya pencegahan pembiayaan bermasalah dengan melakukan analisis pembiayaan menggunakan prinsip 5C menjadi penting karena peranan dari setiap unsur-unsur penilaian terhadap permohonan pembiayaan. Pelaksanaan adanya prinsip kehati-hatian dengan prinsip 5C dalam pembiayaan ini diharapkan nantinya dapat memenuhi harapan Bank Jateng syariah cabang pembantu salatiga.

Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini dan analisis dokumen-dokumen perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Bank Jateng Syariah Cabang pembantu salatiga dapat disimpulkan bahwa Penerapan prinsip 5C sangat berpengaruh sekali terhadap pembiayaan iB multiguna jika bank akan melakukan suatu pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Pembiayaan yang baik dengan cara pembiayaan tersebut dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan prinsip 5C maka akan terjadinya pembiayaan yang lancar.

Kata Kunci: Prinsip 5C, Pembiayaan, iB Multiguna, Bank Jateng Syariah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir di Bank Jateng Cabang Pembantu Syariah Salatiga dengan baik. Shalawat serta salam selau tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa islam sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh islam.

Tugas akhir ini berjudul “PENERAPAN PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN iB MULTIGUNA DI BANK JATENG SYARIAH CABANG PEMBANTU SALATIGA” ,disusun dengan I’tikad dan semangat untuk memberikan sumbangasih terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi, khususnya perbankan syariah serta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang .

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, arahan. Pengetahuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- 1) Yth. Bapak Prof Dr. H Muhibbin,M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dengan segala kebijaksanaanyayang telah memimpin UIN Walisongo Semarang demi kemajuan Universitas yang lebih baik.

- 2) Yth. Bapak Dr. H. Imam Yahya,M.Ag, yang telah berusaha memimpin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang mejadi Pusat Studi Ekonomi Islam
- 3) Yth. Pengelola Prodi Perbankan Syariah, Bapak Johan Arifin,S.Ag.MM selaku ketua Prodi D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, inspirasi dan nasihat kepada penulis selama menjalani masa Studi di D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
- 4) Yth. Bapak Drs. H Wahab.MM selaku wali studi PBSB yang telah membimbing penulis dari semester satu sampai akhir
- 5) Yth. Ibu Dra. Hj Nur Huda, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan tugas akhir
- 6) Yth. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
- 7) Seluruh Keluarga Besar Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan penulis pengalaman ilmu dalam dunia Pasar Modal
- 8) Seluruh Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) yang telah memberikan pengalaman
- 9) Segenap Keluarga Besar Ikamansabes Komisariat UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas bimbingan dan kepercayaannya
- 10) Segenap keluarga besar Kos GVL2, Halim, Iza, Rahma, dkk terima kasih telah membantu penulis

- 11) Segenap Keluarga besar kedai makan selera, Ibu Cici, Pak Nurudin, Inul, Zahro, dan Tika terima kasih atas pengalamannya
- 12) Segenap keluarga besar D3 Perbankan Syariah angkatan 2016 atas semangatnya yang tak pernah putus, khusus PBSB terimakasih atas kesempatan bersama- sama dikelas.
- 13) Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam proses penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan/ magang, terima kasih atas semuanya dan mohon maaf atas segala khilaf.

Semarang, 22 Mei 2019
Penulis

Rohmatul Umami
1605015051

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| DEKLARASI | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 13 |
| G. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Dasar Bank Syariah | 17 |
| B. Pembiayaan..... | 19 |
| C. Akad Murabahah | 27 |
| D. Akad Wakalah | 34 |

| | |
|---|----|
| E. <i>Prudential Banking Principles</i> | 37 |
| F. Prinsip Analisis 5C | 40 |

BAB III : GAMBARAN UMUM BANK JATENG SYARIAH

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Berdirinya Bank Jateng Syariah | 49 |
| B. Gambaran Umum Bank Jateng Syariah | 52 |
| C. Visi Dan Misi | 53 |
| D. Struktur Organisasi Bank Jateng Syariah | 54 |
| E. Produk-Produk Bank Jateng Syariah | 58 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Prosedur Pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga..... | 71 |
| B. Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan iB Multiguna Di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga | 76 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| C. Penutup | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis bank yang dikenal di Indonesia dilihat dari sistem atau tata cara operasionalnya adalah bank Islam, yang lebih dikenal dengan sebutan bank syariah. Bank syariah ini merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Prinsip Syariah, dalam pasal 1 butir 13 Undang-Undang Perbankan dijelaskan sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudhrabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Muntahiyah bit tamlik*) Produk-produk bank syariah tersebut merupakan produk pilihan yang dirancang secara *prudent* yang didalamnya juga mengandung prinsip-prinsip perlindungan bagi nasabahnya. Secara historis, produk-

produk tersebut sudah dipraktekkan dalam dunia perniagaan di masa Nabi dan sahabat-sahabatnya. Disamping produk-produk utama tersebut, saat ini juga telah muncul beragam produk lain yang dalam pengembangannya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing bank yang dikendalikan oleh Dewan Syariah Nasional yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Banyak ketentuan didalam hukum Islam yang bermuatan prinsip kehati-hatian atau prinsip berusaha yang beretika Islami yang mau tidak mau juga harus diadopsi dan diterapkan dalam praktek perbankan syariah, sesuai dengan komitmen awal seperti diatur dalam pasal 1 butir 13 Undang-Undang Perbankan. Ketentuan tersebut antara lain diatur dalam al-Qur'an surat Al Maidah Ayat 49:¹

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

“ Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka (menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya

¹ Umi nur hayati, 2017, Jurnal *Implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan mikro 75iB di BRI Syariah kantor cabang pembantu purbalingga*, h.10

kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik (Q.S Al-Maidah : 49).

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum syariah dan Bank pembiayaan rakyat syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan itu berupa

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan isthisna
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa ²

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank syariah.

² IBI, 2015, Modul sertifikasi pembiayaan syariah 1. *Mengelola bisnis pembiayaan bank syariah*, Jakarta pusat: PT Gramedia pustaka utama.

Apabila Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan belum secara eksplisit menentukan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank bagi hasil harus pula memperhatikan prinsip kehati-hatian (*Prudential banking Principle*) yang untuk operasionalnya dijabarkan kedalam rambu- rambu kesehatan bank (*prudential standars*) yang secara tegas diberlakukan bagi bank konvensional, maka dalam undang- undang No.10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan terhadap beberapa ketentuan dalam undang-undang No 7 Tahun 1992 itu telah dengan tegas menentukan bahwa prinsip dan rambu- rambu tersebut harus pula diperhatikan dan dipatuhi oleh bank- bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.

Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya. Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU Nomor 10 tahun 1998 sebagai perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati- hatian. Ada satu pasal dalam UU Perbankan yang secara eksplisit mengandung substansi prinsip kehati-hatian, yakni pasal 29 ayat 2, 3 dan 4 UU Nomor 10 tahun 1998.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.³

Layak berdasarkan analisa kelayakan usaha belum tentu layak dibiayai, karena tidak cukup hanya layak usaha namun perlu adanya analisa kelayakan pembiayaan yang memperhatikan faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) dan apakah usaha yang dijalankan oleh nasabah tidak melanggar hukum Islam serta akad yang digunakan telah sesuai dengan syariat Islam yaitu Syariah⁴

Tujuan diberlakukannya prinsip kehati-hatian tidak lain adalah agar bank selalu dalam keadaan sehat. Dengan kata lain agar selalu dalam keadaan *likuid* dan *solvent*. Diberlakukannya prinsip kehati-hatian diharapkan kadar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap tinggi, sehingga masyarakat bersedia dan tidak ragu-ragu menyimpan dananya di bank. Prinsip kehati-hatian bukan hanya

³ Drs.Ismail,MBA.,Ak, 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta,h.120

⁴ Umi nur hayati, 2011, *Jurnal Implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan mikro 75iB di BRI Syariah kantor cabang pembantu purbalingga*,h.12

karena dihubungkan dengan kewajiban agar bank tidak merugikan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank dan masyarakat melalui penyaluran pembiayaan, melainkan juga berkaitan erat dengan sistem moneter yang menyangkut kepentingan semua anggota masyarakat.⁵

Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga merupakan salah satu bank syariah yang menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dengan analisis 5C dalam menjalankan usahanya, salah satunya dalam memberikan pembiayaan. Salah satu pembiayaan yang unggul di bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga adalah pembiayaan iB Multiguna. Pembiayaan iB Multiguna adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan konsumtif baik barang maupun jasa. Dengan tujuan pembelian barang konsumtif berupa perabotan rumah tangga, barang elektronik, sarana transportasi dan pemanfaatan jasa berupa jasa pernikahan, jasa pendidikan jasa kesehatan. Banyak juga dari pembiayaan iB Multiguna mengakibatkan macet dalam pembayaran, bahkan mungkin terjadi risiko pembiayaan bermasalah. Penerapan prinsip kehati-hatian (*Prudential banking*) dilakukan mulai dari awal nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai lunasnya pembiayaan. Analisis pembiayaan dan pengawasan dilakukan untuk mengurangi

⁵ Umi nur hayati, 2011 Jurnal *Implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan mikro 75iB di BRI Syariah kantor cabang pembantu purbalingga*, h.15

kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah karena adanya suatu ketidakpastian dalam pengembalian pinjaman pembiayaan⁶ Dalam Pembiayaan perlu adanya analisis 5C agar pembiayaan yang diberikan oleh bank dapat diberikan kepada nasabah dengan baik.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah ada beberapa dari nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan hasil diterima dan ditolak, adanya pembiayaan yang diterima karena dari data yang diajukan nasabah kepada bank sesuai dengan ketentuan bank, sedangkan pembiayaan yang ditolak karena dilihat dari profil nasabahnya itu sendiri dikatakan layak atau tidaknya, dengan analisis 5C tersebut dapat dipastikan nasabah yang layak dan tidaknya untuk mendapatkan pembiayaan dari bank.

Maka dengan ini penulis tertarik dan mengambil judul **“Penerapan Prinsip 5C pada Pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng Cabang Pembantu Salatiga”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang perlu untuk dikaji, yakni :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng syariah cabang pembantu salatiga ?

⁶ Warda Rahma Yanti Jurnal *“penerapan prudential banking sebagai upaya meminimalisir risiko kredit bermasalah pada kredit usaha rakyat (KUR)”* Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk (Bank Jatim) Cabang Batu Universitas Brawijaya Malang, Skripsi, h.2

2. Bagaimana penerapan prinsip 5C pada pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng cabang pembantu Salatiga ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang prosedur pembiayaan iB Multiguna di bank Jateng cabang pembantu syariah Salatiga
2. Untuk mengetahui tentang penerapan prinsip 5C pada pembiayaan iB Multiguna di bank Jateng cabang pembantu syariah Salatiga

D. Manfaat Penulisan.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dan pihak - pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan di bank Jateng cabang pembantu syariah Salatiga

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi ekonomi, sehingga diharapkan dalam dunia riil ekonomi mereka bisa menerapkannya untuk membantu memperbaiki ekonomi nasional.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian- penelitian tersebut adalah :

Tugas Akhir Umi Nur Hayati (Nim : 1423204083) yang berjudul *Implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan mikro 75iB di BRI Syariah kantor cabang pembantu purbalingga* yang membahas tentang BRI Syariah KCP Purbalingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI Syariah telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan analisis 5C yaitu analisis karakter melalui Bi Checking dan account officer melakukan tradechecking, analisis kapasitas melalui perhitungan turnover pelanggan, analisis modal dilihat melalui jumlah persediaan yang dimiliki, jaminan dapat dianalisis dengan Cara petugas akun mengunjungi tempat keamanan, kondisi ekonomi dilihat dari kondisi bisnis apakah di masa depan memiliki prospek yang lebih baik dan analisis syariah dinilai melalui jenis bisnis yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam dan kesesuaian kontrak digunakan.

Artikel yang berjudul *Penerapan prinsip kehati-hatian bank dalam pemberian kredit dengan jaminan resi gudang dibank jateng kantor cabang jepara* Karya maulina yuliah. Artikel ini berisi tentang Penelitian hukum ini bertujuan mengetahui penerapan prinsip kehati-hatian bank dalam pemberian kredit dengan jaminan Resi Gudang di

Bank Jateng Kantor Cabang Jepara. Berdasarkan hasil penelitian hukum ini, penerapan prinsip kehati-hatian bank dalam pemberian kredit dengan jaminan Resi Gudang yang dilaksanakan oleh Bank Jateng Kantor Cabang Jepara dengan beberapa tahapan, namun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara maksimal karena ada beberapa tindakan yang tidak mencerminkan prinsip kehati-hatian bank.

Skripsi Elfy Rahmayani (Nim: 1151010138) yang berjudul *Analisis implementasi 5C pada pembiayaan murabahah (studi kasus pada BPRS Bandar Lampung)* yang membahas tentang pembiayaan yang menggunakan analisis 5C dengan begitu pihak bank akan lebih objektif dalam melakukan penilaian yang memungkinkan mencegah hal-hal yang dapat merugikan semua pihak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis implementasi 5C mempunyai peranan sangat penting, karena diterapkannya prinsip 5C diupayakan agar terhindar dari pembiayaan bermasalah atau macet. Faktor yang mendasari diterapkannya analisis 5C pada pembiayaan *murabahah* adalah banyaknya pengajuan pembiayaan murabahah yang terjadi di BPR Syariah Bandar Lampung .

Tugas Akhir Rohmatan (Nim. 122503100) yang berjudul *Analisis implementasi prinsip 5C dalam upaya pencegahan pembiayaan mudharabah bermasalah di KSPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA (BUS) Cabang Cepu* yang membahas tentang Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan

kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian. Kewajiban tersebut berlaku tanpa membedakan apakah bank itu bank umum atau bank perkreditan rakyat, apakah bank itu bank konvensional atau bank syariah. Mengacu pada Undang-undang No 10 Tahun 1998 KSPSBMT BUS cabang Cepu dalam pemberian pembiayaan kepada anggota atau masyarakat, KSPS BMT BUS cabang Cepu memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk menjaga keberlangsungan operasional BMT dan untuk menentukan apakah anggota layak diberikan pembiayaan atau kredit. Untuk menilai anggota apakah layak atau tidak, yaitu dengan analisis 5C diantaranya: *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economic*

Artikel yang berjudul *PENERAPAN PRUDENTIAL BANKING SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk (Bank Jatim) Cabang Batu) Warda RahmaYanti*. Artikel ini berisi tentang Asas kehati-hatian (prudential banking) merupakan asas yang menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsinya dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya.

Artikel yang berjudul *PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN SEBAGAI ANALISIS DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR GIANYAR PARTASEDANA* (Dewa Gede Cahaya Dita Darmaangga). Artikel ini berisi tentang meneliti penerapan prinsip kehati-hatian pada kegiatan bank. Prinsip kehati-hatian adalah prinsip yang digunakan untuk menganalisis nasabah sebelum pemberian kredit. Penerapan prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam pemberian kredit yaitu analisis prinsip 5C yaitu Penilaian Watak (*Character*), Penilaian Kemampuan (*Capacity*), Penilaian Modal (*Capital*), Penilaian Agunan (*Collateral*), dan Penilaian terhadap prospek usaha debitur (*Condition of Economy*). Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam pemberian kredit pada PT. BPR Gianyar Partasedana sudah diterapkan sesuai dengan kriteria prinsip 5C. Sebelum kredit diberikan PT. BPR Gianyar Partasedana menerapkan prinsip 5C yang digunakan untuk menganalisis calon nasabah. Sebelum kredit diberikan dengan melakukan identifikasi nasabah dan analisis prinsip 5C. Dalam pemberian kredit PT. BPR Gianyar Partasedana sudah menerapkan prinsip kehati-hatian sebagai pencegahan awal dari berbagai resiko kerugian yang mungkin terjadi setelah kredit diberikan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang fokus pada penelitian *Prudential banking principles dengan analisis 5C pada pembiayaan iB Multiguna* yang digunakan di Bank Jateng Syariah Cabang pembantu Salatiga.

F. Metodologi Penelitian

Untuk merangkai sebuah karya ilmiah yang sistematis, maka penulis menggunakan metode diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk menggunakan metode kualitatif karena bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun penelitian di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka- angka. Penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan langsung oleh penulis agar dapat memperoleh data yang pasti.

2. Sumber Data

Dalam Penyusunan tugas akhir ini klasifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam :

a. Data Primer

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara tentang pembiayaan di Bank Jateng . Data primer diperoleh melalui wawancara dari pihak Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga. Seperti, Kepala Cabang, Kepala Unit Pemasaran, Kepala Unit Pelayanan, Teller, Customer Service, Marketng, analis dll.

b. Data Sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui brosur, artikel, website yang ada keterkaitannya dengan penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan :

a. Metode Wawancara

Adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab subjek yang di wawancarai pada penelitian ini khususnya adalah karyawan Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga serta unit kerja yang memang membawahi bidang Pembiayaan. Pertanyaan yang diajukan seputar implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan di bank Jateng syariah cabang pembantu salatiga.

b. Metode analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah berikutnya membuat rangkuman dari data tersebut kini tahap penafsiran dalam mengelola hasil sementara dengan menggunakan beberapa metode tertentu yaitu trigulasi data kemudian mengorganisir

data, data reduksi, menentukan kategori, konsep, tema dan pola terakhir melakukan interpretasi data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami tugas akhir, penulis menyusun sistematika penulisan yang berisi :

BAB I : di dalam bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang berisikan Latar Belakang mengenai pembiayaan yang ada di Bank Jateng syariah, serta membahas penerapan prudential banking principles dengan analisis 5C . Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : dalam bab ini penulis menguraikan secara teoritis mengenai Implementasi, prudential banking principles, prinsi 5C, pembiayaan, dari berbagai literature dan penelitian terdahulu.

BAB III : bab ini berisi penguraian tentang Implementasi prudential banking principles, dan menguraikan tentang Bank Jateng Syariah yang dijadikan penulis sebagai tempat penelitian atau objek penelitian.

BAB IV : dalam bab ini penulis memberikan penjelasan tentang prosedur pembiayaan, prinsip kehati-hatian 5C, dan analisis data dari hasil wawancara dan juga analisis dokumen.

BAB V : kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berguna bagi peneliti serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

TEORI TENTANG PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN IB MULTIGUNA DI BANK JATENG SYARIAH CAPEM SALATIGA

A. Konsep Dasar Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Bank menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman

kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.

2. Sejarah Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi Bank Konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank syariah kedua di Indonesia ⁷

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di

⁷Drs.Ismail,MBA.,AK. 2011,*Perbankan Syariah*, Jakarta,h.31

perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.

Undang- undang perbankan syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan pembiayaan rakyat syariah (BPRS) ⁸

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang memerlukan pembiayaan baik untuk komersial maupun nonkomersial atau menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Tugas pokok diatur dalam Undang- Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan merupakan salah satu bisnis utama bank syariah yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah.⁹

⁸ Drs.Ismail,MBA,.Ak,2011,*Perbankan Syariah*, Jakarta, h.33

⁹ Ikatan bankir indonesia, 2015, *mengelola bisnis pembiayaan bank syariah*,Jakarta pusat: h.VIII

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan senantiasa berada dalam kualitas yang baik. Kualitas pembiayaan yang kurang baik, atau bahkan memburuk akan berdampak pada penurunan kinerja bank secara langsung, seperti penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Penurunan pendapatan dan laba tersebut selanjutnya akan menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan lebih lanjut dan menjalankan bisnis lainnya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risiko bisnis yang dihadapi nasabah yang menerima pembiayaan dan risiko yang terdapat pada bank syariah sendiri. Risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah tidak selalu mudah untuk diidentifikasi. Risiko pembiayaan dapat terjadi karena kegagalan usaha nasabah, tidak amanahnya, nasabah dalam mengelola dana (penyalahgunaan dana/*side streaming*) kurangnya kemampuan dan komitmen nasabah dalam menjalankan usahanya, maupun kekurangsempurnaan dalam melakukan analisis dan struktur fasilitas yang diberikan.¹⁰

Pembiayaan dalam Lembaga Keuangan Syariah merupakan kegiatan penyediaan dana untuk masyarakat yang membutuhkannya guna untuk memenuhi kebutuhan ataupun penambahan modal usaha. Kegiatan tersebut menjadi saling

¹⁰ Ibid

menguntungkan satu sama lain karena lembaga keuangan akan mendapatkan bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan dan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan serta mengembangkan usahanya.¹¹

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, pasal 29 ayat (3) Undang- undang perbankan menentukan bahwa dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank. Agar tidak sampai merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank itu, Undang- undang perbankan memberikan pedoman yang harus dipatuhi oleh bank dalam rangka pemberian pembiayaan. Pedoman tersebut dicantumkan dalam pasal 8 ayat (1).

Sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (1) Undang - undang perbankan, bank syariah dalam memberikan pembiayaan wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas *itikad* dan kemampuan serta kesanggupan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan perjanjian antara bank sebagai *shahibmal* dan nasabah sebagai *mudharib*. Dalam hubungan itu, bank syariah wajib memiliki dan

¹¹ Fidayatul fitriyah, 2018, *analisis prinsip 5c pembiayaan murabahah dengan collateral petok di KSU (koperasi serba usaha) madani sepanjang*, skripsi, Surabaya : Uin sunan ampel

menerapkan pedoman pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, demikian menurut pasal 8 ayat (2).¹²

Menurut Laksmana:2009 dalam jurnal yang dikutip oleh Yenti Afrida , pembiayaan dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Pembiayaan konsumtif : pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, untuk kepemilikan rumah, pembiayaan kepemilikan mobil, pembiayaan pembelian perabot rumah tangga.
- b. Pembiayaan produktif : pembiayaan persediaan barang dagang, pembiayaan bahan baku produksi, untuk meningkatkan usaha, investasi.¹³

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha , lembaga, badan usaha, dan lain- lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar- menukar barang dan jasa

¹² Prof.Dr.Sutan Remy Sjahdeini,S.H, 1999, *Perbankan islam dan kedudukannya dalam tata hukum perbankan indonesia*, Jakarta: PT Pustaka utama grafiti.

¹³ Jurnal tentang akad murabahah perbankan syariah,h.2

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga

- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengelola bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.¹⁴

3. Kolektibilitas Dalam Pembiayaan

Kolektibilitas (*Collectability*) merupakan klasifikasi status pembayaran angsuran atau pinjaman berserta margin.

Tujuan penetapan kolektibilitas Pembiayaan adalah untuk mengetahui kualitas pembiayaan sehingga bank dapat mengantisipasi risiko secara dini karena risiko pembiayaan dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Disamping itu, penetapan kolektibilitas pembiayaan digunakan untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Penetapan kualitas pembiayaan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, yaitu PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai BI tersebut, kualitas kredit dapat ditentukan berdasarkan tiga parameter berikut:

¹⁴ Drs.Ismail,MBA.,Ak, 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta, h.109

a. Prospek Usaha

Penilaian terhadap prospek usaha meliputi penilaian terhadap komponen-komponen :

- Potensi pertumbuhan usaha
- Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan
- Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja
- Dukungan dari group atau afiliasi
- Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup

b. Kinerja Nasabah

Penilaian terhadap kinerja (*perfomance*) nasabah meliputi penilaian terhadap komponen-komponen :

- Perolehan laba
- Struktur permodalan
- Arus kas
- Sensitivitas terhadap risiko pasar

c. Kemampuan Membayar

Penilaian terhadap kemampuan membayar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen :

- Ketetapan pembayaran pokok dan bunga
- Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur
- Kelengkapan dokumentasi kredit
- Kepatuhan terhadap perjanjian kredit
- Kesesuaian penggunaan dana

- Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

Berdasarkan parameter tersebut, kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penetapan kualitas pembiayaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Untuk kredit mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas pembiayaan hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut :

- Kolektibilitas 1 (Lancar), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran angsuran atau hutang (*Performing Loan*)
- Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus), apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran atau utang dari 1 sampai 90 hari
- Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar), apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran atau utang dari 91 sampai 120 hari
- Kolektibilitas 4 (Diragukan), apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran atau utang dari 121 sampai 180 hari
- Kolektibilitas 5 (Macet), apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran atau utang lebih dari 180 hari.

Pembiayaan akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah.¹⁵

C. Akad Murabahah

1. Pengertian Akad Murabahah

Murabahah berasal dari kata *al-ribh* (saling menguntungkan). Fatwa DSN MUI No. 04 tahun 2000 mendefinisikan murabahah adalah “menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membelinya dengan harga yang lebih sebagai laba. Definisi ini diadopsi dalam UU No.21 Th 2008, dengan merubah kata “sebagai laba” diganti “sebagai keuntungan yang disepakati”¹⁶

Menurut Undang Undang No.21 tahun 2008 akad murabahah dalam pembiayaan adalah akad pembiayaan suatu barang dimana penjual menegaskan harga beli barang tersebut dan pembeli membayarnya dengan harga jual barang tersebut ditambah dengan keuntungan.

Jual beli dibolehkan oleh syariah berdasarkan Al quran, sunnah dan ijmak (konsensus) para ulama dalam Q.S 2:275 disebutkan bahwa “Allah menghalalkan perniagaan(*al-bai*) dan

¹⁵ <http://www.upacaya.com/kolektibilitas-kredit-kualitas-kredit/>

¹⁶ *Buku panduan komprehensif* jurusan D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang

mengharamkan riba”. Sedangkan dalam QS 4:29 disebutkan “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu”¹⁷

Ketentuan tehnik murabahah dalam fatwa MUI secara garis besar meliputi:

- a. Ketentuan umum tentang murabahah, antara lain menghindari unsur riba, bank bisa membiayai sebagian harga atau seluruhnya, margin keuntungan didasarkan kesepakatan bersama ditetapkan di awal dan tidak mengalami perubahan selama periode pembiayaan. Objeknya tidak tergolong barang haram dan harus jelas spesifikasi dan kualifikasinya termasuk harga pokoknya.
- b. Ketentuan tentang nasabah, meliputi kejujuran dalam menepati janji, tentang uang muka dan kewajiban membayar ganti rugi jika nasabah membatalkan pesanan yang sudah diperjanjikan
- c. Ketentuan tentang jaminan, pihak bank bisa meminta jaminan tambahan selain barang yang dibiayai oleh bank

¹⁷ Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*, Jakarta: PT rajag rafindo persasa, h.81

- d. Ketentuan tentang hutang. Jika nasabah menjual barang selama masa transaksi, ia tetap wajib menyelesaikan hutangnya sesuai jangka waktu yang disepakati
- e. Ketentuan tentang penundaan pembayaran, hal ini hanya bisa terjadi pada nasabah yang telah dinyatakan pailit, dimana pihak bank bisa memberikan potongan dari jumlah harga tetapi bagi nasabah yang mampu dan sengaja menunda pembayaran, penyelesaian melalui Badan Arbitrase setelah tidak tercapai kata mufakat. Dan jika terjadi sengketa bisa diselesaikan di pengadilan Agama atau pengadilan dalam lingkungan peradilan umum.¹⁸

2. Landasan Syariah

a. Al-Quran

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila . Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari

¹⁸ Ibid

mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

b. Al-Hadist

“Dari Jumai’ bin Umair dari pamannya Nabi saw ditanya tentang penghasilan yang paling utama. Beliau bersabda : “sebaik-baik penghasilan adalah jual beli yang sah. Tidak terdapat unsur penipuan dan usaha seseorang dengan tangannya (H.R.Ahmad nomor 15276)”¹⁹

c. Ijma

Umat manusia telah bersepakat tentang kebenaran jual beli, karena manusia saling membutuhkan apa yang dimiliki orang lain. Jual beli adalah cara untuk mendapatkan yang sah, supaya manusia mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari dasar hukum diatas murabahah diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan syariat islam, serta mempermudah pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan dengan transaksi tunai maupun tidak tunai.

3. Rukun dan Syarat Murabahah

a. Rukun Murabahah

Rukun dari akad murabahah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu :

¹⁹ Buku Panduan Komprehensif D3 Perbankan Syariah, h.16

- Pelaku akad, yaitu ba'i (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang
 - Objek akad, yaitu mabi (barang dagangan) dan tsaman (harga), dan
 - Shighah, yaitu ijab dan qabul
- Murabahah pada awalnya merupakan konsep jual beli yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembiayaan, Namun demikian bentuk jual beli ini kemudian digunakan oleh perbankan syariah dengan menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan.

b. Syarat Murabahah

Beberapa syarat pokok murabahah menurut usmani (1999), antara lain sebagai berikut :

- 1) Penjual dan pembeli (pihak yang berakad)
 - Cakap hukum
 - Suka rela , tidak dalam keadaan terpaksa
- 2) Objek yang diperjual belikan
 - Barang halal, bukan barang yang dilarang syariah
 - Bermanfaat
 - Barang merupakan hak milik penuh pihak yang berakad

- Barang sesuai spesifikasi yang diserahkan penjual kepada pembeli
 - Jika barang bergerak harus dikuasai pembeli setelah dokumentasi dan perjanjian akad selesai
 - Barang harus jelas kualitas dan kuantitasnya
 - Harga barang harus jelas
- 3) Ijab qabul
- Harus jelas disebutkan secara rinci siapa yang berakad
 - Serah terima barang harus sebanding barang dengan harga yang disepakati
 - Tidak membatasi waktu
- 4) Harga
- Harga jual adalah harga perolehan ditambah dengan keuntungan
 - Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian
 - Sistem pembayaran dan jangka waktu disepakati bersama²⁰

c. Jenis-jenis Murabahah

Bentuk-bentuk akad Murabahah antara lain :

²⁰ Jurnal BAB II tentang akad murabahah dalam perbankan syariah

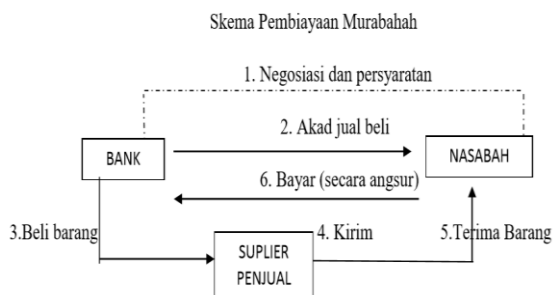
- Murabahah sederhana

Murabahah sederhana adalah bentuk aad murabahah ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

- Murabahah kepada pemesan

Bentuk murabahah ini melibatkan tiga pihak, yaitu pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk murabahah ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan, bentuk murabahah inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.²¹

d. Skema Akad Murabahah



Keterangan :

Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli

²¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank syariah*, Jakarta, h.89

1. Nasabah datang ke Bank untuk melakukan pembiayaan murabahah, Bank dan Nasabah melakukan negosiasi dan nasabah melengkapi berkas yang dibutuhkan dalam pembiayaan.
2. Setelah semua persyaratan sudah lengkap dan Bank menerimanya, proses selanjutnya adalah pengakatan antara Bank dan Nasabah. Dalam pengakatan harus jelas siapa nasabah yang melakukan pembiayaan dan harus disebutkan jenis barang beserta spesifikasinya, dan Bank juga harus menyebutkan harga barang ditambah dengan keuntungan.
3. Setelah nasabah setuju dengan perjanjian akad, kemudian Bank membeli barang kepada produsen atau suplier sesuai spesifikasi yang diinginkan nasabah.
4. Penyerahan barang dari suplier kepada nasabah.
5. Nasabah menerima barang tersebut.
6. Nasabah membayar kepada Bank dengan cara angsuran dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dan Nasabah²²

D. Akad Wakalah

1. Pengertian Akad Wakalah

Secara bahasa al-wakalah berarti al-tafwidh (pendelegasian, al-hifzh (Pemeliharaan, dan al-dhaman

²² Jurnal tentang akad murabahah dalam perbankan syariah, h.14

(penaggungan). Dengan merujuk definisi para ulama. Fatwa DSN No.10 Th.2000 mendefinisikan wakalah sebagai “pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak ke pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Menurut UU Perbankan Syariah, Wakalah adalah “akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa”²³

2. Landasan Syariah

a. Al-Quran

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya : “ Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah : Cukup Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya KepadaNya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang Agung” (Q.S at-Taubah 129)

b. Al-Hadist

Telah bercerita kepada kami Ali bin Abdullah (dia berkata), telah mengabarkan kepada kami sufyan telah bercerita kepada kami Syabbib bin Gharfadah berkata, aku mendengar orang-orang dari qabilahku yang bercerita dari Urwah bahwa Nabi saw memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu ia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu. Sungguh dia apabila berdagang debu

²³ Buku Panduan Kompherensif jurusan D3 Perbankan syariah, h.32

sekaliun, pasti mendapatkan untung (H.R al-Bukhari nomor 3370)

c. Ijma

Para Ulama berpendapat dengan ijma atas diperbolehkannya wakalah, mereka mensunahkan wakalah dengan alasan bahwa wakalah termasuk jenis ta'awun atau tolong menolong atas dasar kebaikan dan takwa.²⁴

3. Rukun dan Syarat Wakalah

a. Syarat- syarat muwakkil (yang mewakilkan)

- Pemilik sah yang dapat bertindak terhadap sesuatu yang diwakilkan
- Orang mukallaf atau anak mumayiz dalam batas-batas tertentu, yakni dalam hal-hal yang bermanfaat baginya seperti mewakilkan untuk menerima sedekah dan sebagainya.

b. Syarat-syarat wakil (yang mewakili)

- Cakap hukum
- Dapat mengerjakan tugas yang diwakilkan kepadanya
- Wakil adalah orang yang diberi amanah

c. Hal-hal yang boleh diwakilkan

- Diketahui dengan jelas oleh orang yang mewakili
- Tidak bertentangan dengan syariah islam

²⁴ <http://eprints.stainkudus.ac.id/459/5/05.BABII.pdf>

- Dapat diwakilkan menurut syariah islam ²⁵

4. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan dari proses penerapan sistem dimana sistem yang akan dioperasikan secara menyeluruh. Menurut Jeffri L.Pressman dan Aaron B.wildavski, implementasi merupakan suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk meraihnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan suatu sistem yang mana sistem tersebut digunakan untuk operasional kegiatan ²⁶

E. Prinsip Kehati-hatian (*Prudential banking principles*)

1. Pengertian *Prudential banking principles*

Prinsip kehati-hatian atau disebut juga *Prudential Principle*, di ambil dari kata dalam bahasa inggris “*Prudent*” yang artinya bersikap hati- hati. Istilah *Prudent* sering diakaitkan dengan fungsi pengawasan bank dan manajemen bank. Dalam dunia perbankan istilah ini di gunakan untuk “asas kehati-hatian” oleh karena itu di indonesia muncul istilah pengawas bank berdasarkan asas kehati-hatian, yang selanjutnya asas kehati-

²⁵ Ahmad Ifham Sholihin, 2010 *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: Fitri Latifah h.222

²⁶ Rohmatan, 2015, *analisis implementasi prinsip 5c dalam upaya pencegahan pembiayaan mudharabah bermasalah di KSPS BINA UMAT Sejahtera (BUS) Cabang Cepu*, Tugas Akhir, Semarang: UIN Walisongo, h.25

hatian tersebut di gunakan secara meluas dalam konteks yang berbeda.²⁷

Prinsip kehati hatian (*prudential banking*) adalah prinsip yang dianut pihak bank dalam memberikan pembiayaan dengan cara lebih hati- hati dalam menentukan nasabahnya yang layak diberi pinjaman. Sedangkan menurut Munir Fuady Prinsip kehati-hatian adalah suatu prinsip kepercayaan dalam suatu pemberian kredit atau pembiayaan disamping sebagai perwujudan dari prinsip *prudential banking* dari seluruh kegiatan perbankan.

Untuk mewujudkan prinsip kehati - hatian ini, maka pihak bank harus melakukan penilaian yang seksama dan hati - hati terhadap calon nasabah untuk memperoleh keyakinan atas kemampuan dan kesanggupannya dalam melaksanakan prestasinya sesuai dengan yang diperjanjikan. Penilaian ini meliputi watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon nasabah.²⁸

Apabila undang- undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan belum secara eksplisit menentukan bahwa kegiatan - kegiatan usaha bank bagi hasil harus pula memperhatikan prinsip

²⁷ Puji Rahayu, 2018, *penerapan prinsip kehati-hatian dalam mencegah dan mengatasi kredit macet pada PT BPRS AMAN Syariah sekampung*”, Skripsi IAIN Metro, h.26

²⁸ Baitun Najah, 2017, *penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah KCP Tugumulyo*, Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah ,h.26

kehati-hatian (*Prudential principle*) yang untuk operasionalisasinya dijabarkan ke dalam rambu-rambu kesehatan bank (*Prudential standars*) yang secara tegas diberlakukan bagi bank konvensional, maka dalam Undang - undang No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan terhadap beberapa ketentuan dalam Undang- undang No.7 Tahun 1992 itu telah dengan tegas menentukan bahwa prinsip dan rambu- rambu tersebut harus pula diperhatikan dan dipatuhi oleh bank- bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Demikian pula, hal itu ditegaskan dalam surat- surat keputusan direksi Bank Indonesia yang merupakan ketentuan- ketentuan pelaksanaan dari Undang-undang No.10 Tahun 1998 tersebut.

Penetapan rambu- rambu kesehatan perbankan itu bertujuan agar bank sebagai *financial intermediary institution* yang melakukan kegiatan usaha pengkreditannya, yang menggunakan dana masyarakat dan pihak ketiga lainnya, harus selalu dalam keadaan sehat. Secara tegas Undang-undang Perbankan yaitu sebagaimana ditentukan dalam pasal 29 ayat (2) Undang- undang No.7 Tahun 1992 menentukan bahwa Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian. Kewajiban tersebut berlaku

tanpa membedakan apakah bank itu bank umum atau bank perkreditan rakyat, apakah bank itu konvensional atau bank syariah. Semua bank tanpa terkecuali dalam melakukan kegiatan usahanya, wajib menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang lebih lanjut dijabarkan dalam bentuk rambu-rambu kesehatan bank atau *prudent standards*.²⁹

Dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan Undang-undang No.7 Tahun 1992, secara tegas menentukan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank bagi hasil (baik bank umum dan bank perkreditan rakyat) harus memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang dalam operasionalnya dan rambu-rambu kesehatan bank (*prudential standards*), yang secara tegas menentukan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

F. Prinsip Analisis 5C

Menurut Binti Nur Aisyah, prinsip adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga keuangan pada saat akan melakukan

²⁹ Prof Dr Sutan Remy Sjahdeini, S.H., 1999, *Perbankan Islam dan kedudukannya dalam tata hukum perbankan Indonesia*, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, h.171

analisis pembiayaan. Prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman - pedoman yang perlu di perhatikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan calon nasabahnya. Sedangkan menurut Lukman Denda Wijaya, analisis pembiayaan atau penilaian pembiayaan merupakan suatu proses untuk menganalisa dan menilai permohonan pembiayaan yang diajukan calon anggota sehingga dapat memberikan keyakinan pada pihak lembaga keuangan bahwa usaha yang akan dibiayai cukup layak (*feasible*)³⁰

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penilaian dengan prinsip 5C adalah sebagai berikut:

1. Character

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah

³⁰ Fidayatul fitriyah, 2018, *analisis prinsip 5c pembiayaan murabahah dengan collateral petok di KSU (koperasi serba usaha) madani sepanjang*, skripsi, Surabaya : UIN sunan ampel

diperjanjikan. Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaannya.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain :

a. BI Checking

Bank dapat melakukan penelitian dengan melakukan BI Checking, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. BI Checking dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi nasabah bank lain.

b. Informasi dari pihak lain

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak - pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya. Informasi dari pihak lain tentang calon nasabah, akan lebih meyakinkan bagi bank untuk mengetahui *character* calon nasabah. *Character* merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi calon nasabah.

2. *Capacity*

Analisis terhadap capacity ini ditunjukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Beberapa cara yang bisa ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nassabah antara lain :

a. Melihat laporan keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan arus kas. Didalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

b. Memeriksa slip gaji dan Rekening tabungan

Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi

slip gaji tiga bulan terakhir dan dikung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data slip gaji dan fotokopi rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah. Data keuangan digunakan sebagai asumsi dasar tentang kondisi keuangan calon nasabah setelah mendapat pembiayaan dari bank syariah.

c. Survei ke lokasi usaha calon nasabah

Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

3. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain :

a. Laporan keuangan calon nasabah

Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity*

ratio. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan oleh bank untuk dapat mengetahui modal perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan apabila calon nasabah merupakan perusahaan.

b. Uang muka

Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Dalam hal calon nasabah adalah perorangan, dan tujuan penggunaannya jelas, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah, maka analisis *capital* dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah untuk membeli rumah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan akan lancar.

4. Collateral

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah purnajual dari agunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan calon nasabah mudah diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang purnajualnya bagus, risikonya rendah.

Secara perinci pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST :

a. Marketability

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu

b. Ascertainability of value

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

c. Stability of value

Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur

d. Transferability

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

5. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

Beberapa analisis terkait dengan *condition of economy* antara lain :

- a. Kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan pemerintah digunakan sebagai pertimbangan bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.
- b. Bank syariah tidak terlalu fokus terhadap analisis *condition of economy* pada pembiayaan konsumsi. Bank akan mengaitkan antara tempat kerja calon nasabah dan kondisi ekonomi saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasi tentang kondisi perusahaan dimana calon nasabah bekerja. Kelangsungan hidup perusahaan dan pekerjaan calon nasabah menjadi bahan pertimbangan penting dalam mengambil keputusan pembiayaan.

Dalam prinsip 5C, setiap permohonan pembiayaan telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai. 5C maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan permohonan pembiayaan. Analisis 5C, perlu dilakukan secara keseluruhan. Bank syariah akan memfokuskan terhadap beberapa prinsip antara lain *character, capacity, dan collateral*.³¹

³¹ Drs.Ismail,MBA.,Ak, 2011, *Perbankan syariah*, jakarta : Prenamedia group, h.120-126

BAB III

GAMBARAN UMUM BANK JATENG SYARIAH

A. Sejarah berdiri Bank Jateng Syariah

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pertama kali didirikan di Semarang berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Pemerintah Umum & Otonomi Daerah No. DU 57/1/35 tanggal 13 Maret 1963 dan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No. 4/Kep/MUBS/63 tanggal 14 Maret 1963 sebagai landasan operasional Jawa Tengah. Operasional pertama dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan menempati Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang sebagai Kantor Pusat.

Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah. Bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten / Kota se Jawa Tengah ini sempat mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Pada tahun 1969 melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 3 Tahun 1969, menetapkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemudian melalui Peraturan Daerah

Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 1993, status badan usaha Bank berubah menjadi Perusahaan Daerah (Perusda).³²

Bank Jateng syariah merupakan unit bisnis yang di bentuk oleh bank Jateng guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan berbasis syariah. Unit usaha syariah Bank Jateng resmi dibuka pada tanggal 26 april 2008, berkantor pusat di Kota Semarang, yaitu di Gedung Grinata Lt. IV, Jl. Pemuda No. 142 Semarang.

Pada awal operasionalnya, Bank Jateng Syariah membuka kantor cabang syariah pertama di Surakarta dan mulai operasional pada tanggal 21 Mei 2008 di Jl. Slamet Riyadi No. 236 Surakarta. Sampai dengan tahun 2013, Bank Jateng telah mengoprasionalkan 2 kantor cabang syariah, 4 kantor cabang pembantu syariah, 2 payment point, 2 kantor kas syariah, 111 layanan Syariah (office Chanelling) yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Tengah & 2 ATM Syariah. Selain itu Nasabah-nasabah Bank Jateng Syariah juga melakukan transaksi tarik-setor rekening tabungan di Seluruh Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu maupun Kantor Kas Bank Jateng di Jawa Tengah. Disamping kemudahan akses layanan dimaksud, beragam produk dan jasa keuangan perbankan dengan prinsip syariah juga dapat dinikmati oleh nasabah, baik produk pembiayaan, pendanaan maupun jasa lainnya dengan fitur dan layanan yang sangat bersaing.

³² Joko widodo, 2018, tentang iB Multiguna dibank Jateng Syariah, Skripsi

Dengan strategi yang telah disiapkan, dan keseriusan semua jajaran yang ada untuk mengembangkan Bank Jateng Syariah, maka Bank Jateng Syariah akan menjadi unit usaha yang produktif dan profitable sehingga dapat berjalan beriringan dengan pertumbuhan Bank Jateng yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari perekonomian Jawa Tengah³³

Jaringan Bank Jateng Syariah

1. Bank Jateng Divisi Syariah Gedung Grinata Lt. 4 Jl. Pemuda No 142 Semarang Telp. (024)3554025, 3566985 Fax. (024)3566987
2. Bank Jateng Cabang Syariah Gedung Grinatha Lt. 1 Jl. Pemuda No 142 Semarang Telp. (024)3554025, 3566985 Fax. (024)3566987
3. KCPS Magelang Jl. Mayjend Bambang Sugeng Km. 1 Magelang Telp. (0293)325530
4. KCPS Kudus Jl. Jendral Sudirman Ruko No 95A Kudus Telp. (024)76632556
5. KCPS Unisula Komlek RSI Sultan Agung Semarang Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang Telp. (024)76632556
6. KCPS Semarang Barat Jl. Prof. Dr. Hamka No 100 Semarang Telp. (024)76632546
7. KCS Purwokerto Jl. Overste Isdiman No 532 A Purwokerto Telp. (0281)633100, Fax (0281)625989
8. KCS Pekalongan Jl. Alun alun Utara no. 1 Kajen Pekalongan

³³ Jurnal tentang Sejarah Bank Jateng Syariah, BAB III

9. KCPS Sragen Jl. Raya Sukowati No. 156 Sragen Telp.
(0271)895981, Fax (0271)895119
10. KCS Surakarta Jl. Slamet Riyadi No 156 Sragen Telp/
(0271)7889271, Fax (0271)7889276
11. KCPS Sukoharjo Jl. Slamet Riyadi No. 27 Gayam, Balesari,
Sukoharjo Telp. (0271)590774, Fax (0271)59077.
12. KCPS UMS Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta Jl.
Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta Telp.
(0271)7653090
13. KKS AKBID
14. KKS Assalam 15. KKS Mojosongo
15. KCPS Salatiga Jl. Patimura No.19 Salatiga Ruko Kaloka
Telp.(0298)3432313,3432382, Fax.(0298)3432500

B. Gambaran Umum Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga

Dalam perkembangannya, Bank Jateng Cabang Pembantu Salatiga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selama satu tahun berdiri, jumlah nasabah yang menabung, setor dan mengajukan pembiayaan cukup banyak.

Nama Perusahaan : Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga

Nama Pimpinan Cabang : Cahya Imanuddin Firmansyah

Alamat Bank : Jl.Patimura No.19 Salatiga Ruko
Kaloka

Kabupaten : Kota Salatiga

Provinsi : Jawa Tengah
Telp : Telp.(0298)3432313,3432382
Fax : (0298)3432500
Email Kantor : capemsyariah.salatiga@gmail.com

C. Visi Dan Misi

Visi dan Misi Bank Jateng Syariah

Visi :

Menjadi Bank Syariah yang terpercaya dan menjadi kebanggaan masyarakat

Misi :

1. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan laba bank Jateng.
2. Menyediakan produk - produk dan jasa perbankan syariah dengan layanan prima untuk memberikan kepuasan dan nilai tambah bagi nasabah dan masyarakat sehingga mampu menggerakkan sektor riil sebagai pilar pertumbuhan ekonomi regional
3. Menjalin kemitraan dengan pihak – pihak terkait untuk membangun sinergi dalam pengembangan bisnis.
4. Memberikan peluang dan dorongan bagi seluruh karyawan dengan mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk kesejahteraan diri dan keluarganya, nasabah serta masyarakat pada umumnya.

D. Struktur Organisasi Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu

Salatiga

Pimpinan Cabang Pembantu Salatiaga : Cahya Imanuddin
Firmansyah

Kepala Unit Pemasaran (Kanit Pembiayaan) : Muhammad Rifky
Akbar

Kepala Unit Pelayanan (Kanit Pelayanan) : Titik Triswani

Pemasar (Marketing) : Muh. Bangkit
Pamungkas

Analisis dan Pemasar : Novia Khoirunnisa

Analisis dan Admin : Septhian Fajar
Maulana

Teller : Satrio Adi Nugroho

Customer Service (CSR) : Wiwit Dwiana

Pengemudi : Makhrus

Pesuruh : Dzani Hidayanto

Satpam : 1. Deni
2. Arie Wibowo

Cleaning : Ferry Riwayanto

Berikut ini uraian pembagian tugas masing - masing di Bank
Jateng Cabang Pembantu Syariah Salatiga :

1. Dewan Pengawas Syariah

Bertugas memberika nasihat kepada direksi serta
mengawasi legalitas syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.

2. Pemimpin Cabang

- a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha koperasi pada seluruh tingkatan
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajer secara berkala maupun sewaktu - waktu, serta memberikan nasihat kepada Manajer
- c. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen
- d. Menjalankan fungsi tugasnya sesuai pedoman dan tata tertib kerja
- e. Mengkoordinasi dan menetapkan rencana kerja tahunan KCP, agar selaras dengan visi, misi Bank Jateng Syariah
- f. Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan rencana KCP, untuk memastikan tercapainya target KCP yang telah ditetapkan, secara tepat waktu
- g. Menetapkan kebutuhan dan strategi pengembangan SDI di KCP untuk memastikan jumlah dan kualifikasi SDI sesuai dengan strategi Bank
- h. Melakukan analisa SWOT terhadap kondisi KCP setiap bulan dalam rangka menetapkan posisi KCP terhadap posisi pesaing di wilayah kerja setempat
- i. Menilai, memutuskan dan melegalisasi kegiatan non operasional Capem

- j. Mengkoordinasi seluruh sarana dan kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan disepakati sejalan dengan visi, misi dan sasaran kegiatan kerja.

3. Ketua Tim Pemasar

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan di tim pemasar sesuai dengan peraturan yang berlaku
- b. Merumuskan dan menyusun strategi pemasaran baru
- c. Memonitor kegiatan pemasaran produk, penghimpunan dan pembiayaan
- d. Menyiapkan materi presentasi dalam rangka kegiatan pemasaran produk dana maupun pembiayaan di instansi pemerintah maupun swasta
- e. Membuat dan menambah daftar kontak nasabah potensial untuk kepentingan pemasaran
- f. Mengelola hubungan dengan nasabah - nasabah, baik secara aktif
- g. kunjungan langsung maupun pasif

4. Anggota Tim Marketing

- a. Melakukan sosialisasi produk
- b. Melakukan funding lending dana dan merekrut anggota
- c. Menjaga hubungan baik dengan nasabah agar tetap menjadi nasabah Bank Jateng Syariah
- d. Menyusun rencana kerja dan melaksanakannya

- e. Mengkoordinasi penerapan regulasi baru terkait dengan pemasaran produk Bank Jateng Syariah
5. Administrasi
- a. Memberikan pelayanan pada nasabah yang akan berakad
 - b. Membuat sah dan tidaknya pembiayaan itu.
6. Teller
- a. Menerima setoran tunai dan non tunai
 - b. Melakukan Pembayaran
 - c. Mengambil/menyetorkan uang dari Bank Indonesia, kantor pusat, cabang lain sesuai penugasan layanan dari nasabah
 - d. Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga dan membuat laporan sesuai dengan bidangnya
7. Customer Service
- a. Melakukan dan mengevaluasi kegiatan customer service di seksi pelayanan syariah
 - b. Memberikan evaluasi dan mengusulkan kepada atasan terkait permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan tugas di customer service
 - c. Menyusun laporan yang terkait kegiatan pelaksanaan customer service
8. Kepala seksi Pelayanan
- a. Mengkoordinasi pelaksanaan penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan di seksi pelayanan syariah

- b. Mengelola kegiatan otorisasi atau persetujuan baik tunai maupun non tunai sesuai batas kewenangan yang berlaku
- c. Mengelola lemari penyimpanan uang emas dan surat berharga
- d. Melakukan pengakhiran kegiatan pelayanan dan penutupan modul sesuai dengan ketentuan modul
- e. Menginventarisir semua transaksi yang menjadi kewenangannya yang kemudian di koordinasikan kepada ketua tim pemasar sebagai salah satu implementasi pemasaran terintegrasi
- f. Pelaksana Seksi Pelayanan
- g. Memeriksa dan menyusun strategi pelayanan baru
- h. Memeriksa surat pelaksanaan untuk kepentingan nasabah
- i. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan operasional perbankan secara umum sesuai dengan penyusunan rencana kerja
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan operasional pelayanan perbankan di kantor cabang pembantu syariah dan kantor kas di wilayahnya
- k. Mengelola kegiatan otorisasi atau persetujuan baik tunai maupun non tunai sesuai batas kewenangan yang berlaku

E. Produk-Produk Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga

PT. Bank Pembangunan Daerah Jateng dalam pengelolaan usaha perbankannya mempunyai berbagai produk diantaranya produk penghimpun dana, produk penyaluran dana dan jasa.

1. Produk Pembiayaan

- a. iB Griya (Wujudkan Rumah idaman dengan angsuran pasti)³⁴

Pembiayaan pemilikan atau perbaikan rumah, villa, apartemen dan rusun dengan akad murabahah dan isthisna. Keunggulan dari iB griya adalah :

- 1) Tidak ada pembatasan plafond pembiayaan
- 2) Jangka waktu pembiayaan hingga 15 Tahun
- 3) Angsuran tetap tidak berubah selama jangka waktu pembiayaan
- 4) Uang muka hanya 20% untuk pembelian bangunan dengan luas maksimum 70m2. Tanpa uang muka untuk pembelian material renovasi atau pendirian bangunan
- 5) Bebas memilih lokasi, baik diperumahan atau diluar perumahan.
- 6) Agunan berupa objek yang dibiayai atau dengan kuasa potong gaji khusus bagi pegawai dan anggota TNI/Polri.
- 7) Sumber penghasilan bisa Joint Income

Syarat & Ketentuan :

- 1) Usia pemohon minimal 21 tahun saat pembiayaan jatuh tempo maksimal berusia 65 tahun atau belum pensiun.

³⁴Brosur iB Griya Bank Jateng Syariah

- 2) Nasabah Perorangan berstatus karyawan tetap, Anggota TNI/Polri, Kepala/Wakil Kepala daerah, Anggota DPR/DPRD, Profesional dan Wiraswasta.
- b. iB Multiguna (Anda pilih Barangnya, kami siap Mewujudkannya)³⁵

Pembiayaan dengan akad murabahah untuk pembelian barang atau jasa konsumtif seperti peralatan elektronik, perabotan rumah tangga, dan kendaraan bermotor baru atau bekas, yang tidak bertentangan dengan syariah. Pemanfaatan jasa berupa jasa pernikahan, jasa pendidikan, dan jasa pernikahan. Adapun keunggulan dari iB multiguna yaitu :

- 1) Plafond pembiayaan 500 Juta
- 2) Jangka waktu pembiayaan Maksimal 5 Tahun, atau maksimal 15 tahun apabila angsuran dilakukan dengan potong gaji melalui bendahara instansi kantor)
- 3) Angsuran tetap tidak berubah selama jangka waktu pembiayaan
- 4) Uang muka hanya sebesar 20% dari harga barang
- 5) Agunan berupa jaminan tunai, jaminan fisik, atau jaminan pembayaran dengan potong gaji

Syarat & Ketentuan :

³⁵ Brosur iB Multiguna Bank Jateng Syariah

- 1) Usia pemohon minimal 21 tahun saat pembiayaan jatuh tempo maksimal usia 65 tahun atau belum pensiun
 - 2) Nasabah Perorangan berstatus tetap, anggota TNI atau Polri, Kepala/Wakil Kepala daerah, Anggota DPR/DPRD, Profesional dan Wiraswasta.
- c. iB Modal Kerja (Bersama membangun dan mengembangkan Usaha Anda)³⁶

Pembiayaan modal kerja dengan akad murabahah, mudharabah atau musyarakah untuk memenuhi kebutuhan usaha nasabah seperti pembelian persediaan bahan baku untuk proses produksi, pembelian persediaan barang dagangan, atau modal kerja pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja. Kemudian keunggulan dari iB modal kerja adalah :

- 1) Plafond pembiayaan sesuai kebutuhan
- 2) Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun
- 3) Angsuran atau bagi hasil ringan
- 4) Pemohon dapat berupa badan usaha (PT, Yayasan, Koperasi, BUMN, BUMD, CV, UD) atau perorangan

Syarat & Ketentuan :

- 1) Memiliki legalitas usaha (SIUP, TDP, SITU) dan NPWP.

³⁶ Brosur iB Modal Kerja Bank Jateng Syariah

- 2) Memiliki legalitas pendirian usaha dan perijinan sesuai jenis kegiatan usahanya.
 - 3) Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.
 - 4) Menyerahkan laporan keuangan dua tahun terakhir.
 - 5) Menyerahkan copy rekening bank enam bulan terakhir
- d. iB Investasi (Solusi kemajuan Usaha Anda) ³⁷

Pembiayaan dengan akad murabahah atau isthisna bagi pengadaan barang investasi yang mendukung usaha produktif nasabah seperti pembangunan gedung sekolah, rumah sakit, ruko (rumah toko), pembelian peralatan pabrik, mesin, kendaraan bermotor atau alat berat.

Keunggulan iB investasi adalah :

- 1) Plafond pembiayaan sesuai kebutuhan
- 2) Jangka waktu pembiayaan fleksibel (bisa jangka waktunya pendek, menengah dan panjang)
- 3) Angsuran ringan, pokok pembiayaan bisa dibayar secara bulanan, triwulan, atau semesteran sesuai kebutuhan
- 4) Uang muka hanya 20%
- 5) Pemohon dapat berupa badan usaha (PT, Yayasan , Koperasi , BUMN , BUMD , CV, UD) atau perorangan

Syarat & Ketentuan :

³⁷ Brosur iB investasi Bank Jateng Syariah

- 1) Memiliki legalisasi usaha (SIUP, TDP, SITU) dan NPWP
- 2) Memiliki legalitas pendirian usaha dan perijinan sesuai jenis kegiatan usaha.
- 3) Tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia
- 4) Menyerahkan laporan keuangan dua tahun terakhir
- 5) Menyerahkan copy rekening bank enam bulan terakhir.

e. iB KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah)³⁸

Pembiayaan mudharabah dengan pola excuting untuk memantu KJKS melakukan ekspansi usahanya. Adapun keunggulan dari iB KJKS adalah :

- 1) Plafond pembiayaan hingga sepuluh kali modal koperasi
- 2) Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun
- 3) Agunan berupa cessie piutang dan asset tetap sebesar 10% dari plafon
- 4) Syarat mudah

Syarat & Ketentuan :

- 1) Memiliki legalitas usaha (SIUP, TDP, SITU) dan NPWP
- 2) Memiliki legalitas pendirian usaha dan perjanjian sesuai jenis kegiatan usaha.

³⁸ Brosur iB KJKS Bank Jateng Syariah

- 3) Tingkat kesehatan Kopkar minimal cukup sehat .
 - 4) Telah beroperasi minimal 2 tahun
 - 5) Tidak termasuk dala daftar Hitam Bank Indonesia
- f. iB Modal Kerja BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)³⁹

Pembiayaan mudharabah untuk membantu memperbesar skala usaha BPRS dengan pola executing.

Keunggulan dari iB Modal Kerja BPRS :

- 1) Plafond pembiayaan hingga 12 kali modal disetor
- 2) Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun
- 3) Agunan berup cессie piutang dan asset tetap sebesar 10% dari plafond
- 4) Syarat mudah

Syarat & Ketentuan :

- 1) Memiliki legalitas usaha (SIUP, TDP, SITU) dan NPWP
 - 2) Memiliki legalita pendirian usaha sesuai jenis kegiatan usaha
 - 3) Tingkat kesehatan BPRS cukup sehat.
 - 4) Telah beroperasi minimal 2 tahun
 - 5) Tidak termasuk dam daftar hitam Bank Indonesia
- g. Standar operasional dan prosedur (SOP) Pembiayaan pemilikan rumah sejahtera syariah tapak, tujuan

³⁹ Brosur iB Modal Kerja BPRS Bank Jateng Syariah

pembiayaan untuk penyaluran pembiayaan pemilikan rumah tapak untuk masyarakat menengah rendah bersubsidi dari pemerintah, adapun keunggulan dari FLPP adalah :

- 1) Jangka Waktu pembiayaan selama 15 tahun
 - 2) Uang muka 15% dari harga rumah
 - 3) Agunan dalam bentuk sertifikat SHGB jika 3 tahun sebelum pada saat jatuh tempo pembiayaan
 - 4) Syarat mudah
- h. iB Bima Emas (Pembiayaan iB membimbing masyarakat menabung emas)⁴⁰

Fasilitas pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah, tujuannya untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian atau kepemilikan emas berupa lantakan atau batangan, adapun keunggulan dari iB Bima Emas adalah :

- 1) Plafond pembiayaan 80% dari harga perolehan emas jenis lantakan atau batangan
- 2) Jenis emas yang dibiayai 10 gram
- 3) Uang muka minimal 20%
- 4) Agunan berupa barang yang menjadi objek pembiayaan (emas)
- 5) Syarat Mudah

Syarat & Ketentuan :

⁴⁰ Brosur iB Bima Emas Bank Jateng Syariah

- 1) Copy KTP Permohonan
 - 2) Copy NPWP
 - 3) Slip Gaji Asli
 - 4) Uang muka Minimal 20%
- i. iB Rahn Emas (Solusi Cerdas Kebutuhan Dana Tunai Tanpa Was - was) ⁴¹

Gadai emas syariah (Rahn) adalah produk dimana bank memberikan fasilitas pinjaman (Qardh) kepada nasabah dengan agunan berupa barang/ harta (berupa emas) milik nasabah dengan mengikuti prinsip gadai. Barang/ harta dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan bank dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip ijarah.

Fasilitas pembiayaan dengan akad qardh untuk kebutuhan dana tunai dengan jaminan emas. Adapun keunggulan dari iB Rahn Emas adalah :

- 1) Plafond pembiayaan hingga 250 juta
- 2) Jangka waktu pembiayaan 120 hari dan dapat diperpanjang hingga 360 hari
- 3) Fleksibel, emas yang dijaminan dapat berupa perhiasan atau batangan
- 4) Proses cepat dan mudah
- 5) Biaya ringan

⁴¹ Brosur iB Bima Rahn Emas Bank Jateng Syariah

Syarat & Ketentuan :

- 1) Menyerahkan fotokopi KTP/SIM yang masih berlaku dan menunjukkan aslinya.
- 2) Menyerahkan perhiasan emas (16-23 karat) atau emas Batangan (24 karat).

2. Produk Tabungan

a. Tabungan iB Bima

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Jateng dan Jaringan ATM Prima. Manfaat dari Tabungan iB Bima adalah :

- 1) Transaksi online di seluruh kantor Bank Jateng dan Bank Jateng Syariah
- 2) Mendapatkan kartu ATM yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit di jaringan ATM Bank Jateng dan ATM Prima
- 3) Penarikan melalui ATM hingga Rp.10.000.000/hari
- 4) Bagi hasil yang kompetitif
- 5) Terjamin dan aman

b. iB Tabungan Haji

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk persiapan menunaikan ibadah haji. Adapun manfaat iB Tabungan Haji adalah :

- 1) Transaksi online diseluruh kantor Bank Jateng dan Bank Jateng Syariah
- 2) Pendaftaran haji secara online dengan siskohat kementerian agama diseluruh kantor Bank Jateng dan Bank Jateng Syariah
- 3) Nasabah ib tabungan haji bisa mengajukan talangan haji
- 4) Bebas biaya administrasi
- 5) Mendapatkan bonus atau saldo yang mengendap diatas Rp.1.000.000,00

c. Tabungan iB Amanah

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasaan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Jateng dan jaringan ATM Prima. Manfaat Tabungan iB Amanah adalah :

- 1) Transaksi online di seluruh kantor Bank Jateng Syariah
- 2) Mendapatkan kartu ATM yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit di jaringan ATM, Bank Jateng dan ATM Prima.
- 3) Penarikan melalui ATM hingga Rp.10.000.000,00/hari
- 4) Mendapatkan bonus atas saldo yang mengendap
- 5) Terjamin dan aman

- d. iB Talangan Umroh (Mewujudkan niat suci anda beribadah umroh)

Pembiayaan dengan akad ijarah untuk melunasi biaya perjalanan umroh . keunggulan dari iB Talangan Umroh adalah :

- 1) Plafond pembiayaan hingga 90% dari Biaya Perjalanan Umroh
- 2) Jangka waktu pembiayaan hingga 24 Bulan
- 3) Bebas memilih Biro Travel Umroh yang telah menjadi rekanan Bank Jateng Syariah
- 4) Dapat diajukan untuk biaya perjalanan umroh bagi kerabat atau saudara
- 5) Angsuran ringan

- e. Giro iB Bank Jateng

Rekening dalam mata uang rupiah yang memberikan kemudahan transaksi keuangan usaha nasabah dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Adapun manfaat Giro iB Bank Jateng adalah:

- 1) Transaksi online diseluruh kantor Bank Jateng dan Bank Jateng Syariah
- 2) Mendapatkan bonus giro sesuai kebijakan bank
- 3) Setoran dan penarikan dapat dilakukan sewaktu - waktu melalui cek dan bilyet giro

f. Deposito iB Bank Jateng

Produk simpanan dana berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah. Adapun manfaat Deposito iB Bank Jateng adalah :

- 1) Investasi deposito dapat dilakukan diseluruh kantor Bank Jateng dan Bank Jateng Syariah
- 2) Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif
- 3) Bagi hasil dapat menambah pokok deposito atau dipindah bukukan
- 4) Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan
- 5) Terjamin dan aman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur pembiayaan iB Multiguna Bank Jateng Capem Salatiga

Sebelum nasabah memperoleh pembiayaan terlebih dahulu melalui tahapan - tahapan sampai dengan pembiayaan tersebut dicairkan. Tahapan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah disebut dengan prosedur pemberian pembiayaan. Prosedur pemberian pembiayaan di Bank Jateng Syariah Capem Salatiga hampir sama dengan bank - bank syariah lainnya. Tentunya dengan tujuan untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan. Prosedur pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng Syariah Capem Salatiga adalah sebagai berikut :

1. Syarat Administratif :
 - a. FC KTP
 - b. FC Kartu Keluarga
 - c. FC Surat Nikah
 - d. Agunan (dibuktikan surat kepemilikan)
 - e. FC Surat-surat Jaminan (Sertifikat Tanah atau BPKB)
 - f. Mengisi Formulir pengajuan pembiayaan yang di tanda tangani pihak dan pemohon.
2. Syarat Non Administratif
 - a. Pengajuan pembiayaan tidak boleh diwakilkan atau diatas namakan

- b. Pemohon nasabah harus jelas mengajukan pembiayaan harus memenuhi akad-akad
- c. Pemohon tidak boleh memiliki tunggakan hutang.⁴²

Prosedur pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga adalah sebagai berikut :

1. Permohonan kepada bank Nasabah mengajukan pembiayaan dengan mendatangi kantor Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga yang bertempat di Jl. Patimura No.19 Salatiga Ruko Kaloka dengan jam operasional, senin – jum’at pada jam 08:00 – 14:30 dan sabtu pada jam 08:00 – 11:00.
2. Nasabah mengisi Form aplikasi pembiayaan, kemudian nasabah juga harus menyertakan syarat-syarat Administratif yang harus dipenuhi.
3. Setelah mengisi data form yang diberikan pihak analis selanjutnya dilakukan BI-Checking. BI-Checking adalah Proses dimana bank melakukan penyeleksian calon nasabah dengan menganalisa apakah nasabah pantas atau tidaknya diterima sebagai nasabah bank Jateng syariah cabang pembantu salatiga. Pengecekan disini dapat meliputi Pengecekan Historis nasabah, apakah dia pernah mengambil pembiayaan atau malah mempunyai pembiayaan yang masih berjalan. Proses pengecekan harus dilakukan oleh bank syariah, disebabkan karena untuk

⁴²Wawancara dengan Mas Muhammad Rifky Akbar Selaku Kepala Unit Pembiayaan

mengantisipasi kecurangan yang dilakukan nasabah. Prosesnya adalah bank membuka SLIK (sistem layanan informasi keuangan) di websitte OJK yang sekarang ini menggantikan tugas dari BI, kemudian bank log in kedalam web tersebut dengan menggunakan username dan pasword yang dimiliki bank jateng syariah, selanjutnya memasukkan data-data terkait nasabah yang mengajukan permohonan kemudian dilakukan pengecekan terkait data nasabah. Jika ditentukan bahwa nasabah mempunyai latar belakang yang baik maka bank syariah berani melanjutkan permohonan pembiayaan tersebut.

4. Apabila BI-Checking dari nasabah baik maka analis akan melanjutkan proses pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.
5. Selanjutnya proses survey yang akan dilakukan oleh pihak analis dengan Kepala unit pemasar atau marketing. Setiap pembiayaan yang diberikan harus didasari atas keyakinan bahwa nasabah mampu untuk mengembalikan kewajiban sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk mendukung keyakinan tersebut ditetapkan ketentuan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah wajib didukung adanya jaminan.

Penilaian agunan dapat dilakukan oleh pihak bank sendiri. Dalam hal ini bank syariah melakukan survey meliputi :

- a. Cek Rumah Nasabah
- b. Cek ke tempat bekerja
- c. Gaji karyawan terkait

- d. Cek lokasi jaminan
 - e. Legalitas Usaha.
6. Selanjutnya pihak administrasi melakukan taksasi jaminan dari nasabah. Taksasi adalah penaksiran jaminan yang diberikan oleh nasabah yaitu meliputi, Nilai pasar dari jaminannya tersebut. Jaminan yang baik yaitu jaminan yang punya nilai ekonomis dan yang bisa dijangkau.⁴³
 7. Apabila pembiayaan tersebut disetujui, maka pihak adminisitrasi akan membuat nota analisa pembiayaan dan membuat surat persetujuan pembiayaan yang akan ditanda tangani oleh kepala cabang.
 8. Kemudian pihak adminisitrasi membuat surat persetujuan pembiayaan yang ditanda tangani oleh nasabah disertai dengan :
 - a. Menyerahkan dokumen agunan asli sebagai pengikat
 - b. Menyerahkan dokumen asli lainnya
 - c. Wajib membuka rekening tabungan
 9. Setelah surat persetujuan pembiayaan ditanda tangani oleh nasabah dan kepala cabang, kemudian pihak adminisitrasi akan membuat akad pembiayaan yang akan ditanda tangani oleh kepala cabang dan nasabah juga.
 10. Setelah itu nasabah juga harus menandatangani dokumen legal yang berisi:

⁴³ Wawancara dengan Mas Septhian Fajar Maulana selaku admin dan pemasar

- a. Akad pembiayaan
- b. Pengikatan agunan
- c. Dokumen pendukung
- d. Permohonan pencairan

11. Untuk pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan penyetoran uang kedalam rekening nasabah atau dengan auto debet yaitu pendebitan secara yang dilakukan oleh bank kepada nasabah apabila nasabah akan mengangsur sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Setelah prosedur diatas terlaksanakan pihak adminisitrasi akan menyampaikan ulang terkait pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah, dikarenakan untuk mengantisipasi adanya kecurangan yang akan diperbuat oleh calon nasabah. Pengulangan bertujuan untuk mereshfresh atau mengingatkan perjanjian yang telah disepakati bersama. Penyampaian ulang oleh pihak adminisitrasi meliputi (Plafon, jangka waktu dan ansuran perbulan). Apabila disaat pengecekan mengalami kebuntuan dari pihak bank , dalam hal ini saat pengecekan BI-checking atau saat survey jaminan. Maka bank berhak menolak nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada bank syariah. Penolakan dilakukan dengan cara penolakan secara lisan dan tulisan. Jika nasabah mengelak akan hal yang disampaikan oleh pihak adminisitrasi mengenai calon nasabah yang tidak memenuhi kriteria bank syariah, maka pihak adminisitrasi dapat membuatkan surat kepada calon nasabah yang ditolak oleh bank syariah, dengan maksud

bank syariah tidak bisa memberikan pembiayaan kepada calon nasabah bank syariah tersebut.⁴⁴

B. Penerapan Analisis 5C Pada Pembiayaan iB Multiguna

Dari hasil penelitian dengan sistem wawancara guna mencari informasi yang terkait dalam Tugas Akhir penulis, dilakukan penulis di Bank Jateng Syariah Capem Salatiga

Bank Jateng Syariah Capem salatiga dalam menjalankan usahanya sudah sesuai dengan prudential banking principles. Penerapan prinsip kehati-hatian oleh bank jateng syariah tidak lain untuk menjamin keamanan dana masyarakat atau nasabah, yang akan berdampak pada kepercayaan nasabah terhadap keberadaan bank jateng syariah capem salatiga.

Dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan Undang - undang No.7 Tahun 1992, secara tegas menentukan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank harus memperhatikan prinsip kehati - hatian (*prudential principle*) yang dalam operasionalnya dan rambu-rambu kesehatan bank (*prudential standards*), yang secara tegas mementukan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan :

a. Kecukupan Modal

Bank jateng syariah capem salatiga sudah memiliki kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal bisa didapatkan

⁴⁴ Wawancara dengan mas muhammad rifky akbar selaku kepala unit pembiayaan atau pemasaran

dari pihak nasabah yang melakukan setoran, tabungan, giro, deposito. Kecukupan modal juga bisa didapatkan dari pemilik saham Pemprov dan Pemkab

b. Kualitas Aset

Bank Jateng syariah capem salatiga sudah memiliki kualitas aset yang baik. Kualitas aset yang baik yaitu tidak ada masalah pembiayaan yang macet.

c. Kualitas Manajemen

Bank Jateng syariah capem salatiga sudah memiliki kualitas manajemen yang baik. Kualitas manajemen yang baik dilihat dari memanaj nasabah dengan baik sesuai SOP dan pelayanan yang baik.

d. Untuk likuiditas, rentabilitas, solvabilitas untuk skala nasionalnya, pihak bank Jateng capem salatiga tidak menggunakan aspek yang seperti ini.⁴⁵

Setiap pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah oleh Bank Jateng syariah tidak akan lepas dari tahapan - tahapan, seperti halnya proses pemberian pembiayaan oleh bank Jateng syariah.

Bahwa pemberian suatu fasilitas pembiayaan mengandung risiko kemacetan, akibatnya pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank, sependai

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Cahya Imanuddin Firmansyah selaku Pincapem

apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan risiko tersebut seminimal mungkin. Dalam praktiknya kemacetan suatu pembiayaan disebabkan karena:

1. Angsuran terlambat
2. Koleteral tidak hati-hati ⁴⁶

Pembiayaan iB multiguna merupakan salah satu pembiayaan jual beli suatu barang dengan menggunakan akad murabahah bil wakalah, yaitu melakukan pembelian produk dengan cara mewakili kepada nasabah untuk mencari barang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya. Hal ini juga ditekankan dalam semboyan yang dituliskan didalam website resmi milik bank jateng syariah yaitu “Anda pilih barangnya, kami siap mewujudkannya”, akan tetapi tentunya barang yang dimaksud harus sesuai dengan aturan syariah yang berlaku, karena bank syariah dilarang untuk membeli barang yang di haramkan (dilarang) oleh syariat islam.

Pembiayaan iB Multiguna adalah salah satu pembiayaan yang bersifat konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang seperti kendaraan roda dua maupun roda empat, untuk pembelian perabot rumah tangga seperti meja, kursi dan lain-lain, dan bisa juga untuk membeli peralatan bagi seorang guru, baik

⁴⁶ Wawancara dengan mas muhammad bangkit pamungkas selaku marketing atau pemasar

itu untuk pembelian laptop atau untuk membeli kebutuhan lainnya. Khusus kepada instansi yang membutuhkan pembiayaan iB Multiguna membutuhkan MOU/ kerja sama dengan bank Jateng syariah bila akan membuat suatu perjanjian atau melakukan pembiayaan, hal ini sudah menjadi peraturan bagi semua perbankan, karena pemberian pembiayaan di lembaga perbankan tidak bisa diberikan sembarangan kepada instansi yang baru dikenal atau baru dibangun karena kemungkinan terjadinya kegagalan presentasinya akan lebih tinggi jika mengambil keputusan tersebut.⁴⁷

Bank Jateng syariah menggunakan produk iB multiguna menggunakan akad murabahah bil wakalah. Akad murabahah bil wakalah adalah pembiayaan jual beli dengan menggunakan pihak ketiga sebagai wakil untuk mencari barang yang diinginkan nasabah pemohon. Disini dikarenakan bank tidak boleh menyimpan aset yang dimilikinya didalam bank, dikarenakan tidak muatnya kapasitas untuk menampung asetnya selain itu juga untuk menghindari pembatalan suatu perjanjian yang akan merugikan bank syariah. Penerapan akad murabahah bil wakalah didalam bank Jateng syariah adalah dengan memanfaatkan pihak ketiga untuk mencari barang yang diinginkan pemohon, dengan melampirkan tanda bukti berupa nota atau kwitansi dari pembelian barang terkait. Dalam proses akad penekanan dalam kata Murabahah harus dilantunkan dengan jelas

⁴⁷ Wawancara dengan Mas Muhammad Rifky Akbar Selaku Kepala Unit Pembiayaan

saat membacakan naskah akad, dengan maksud agar nasabah akan lebih jelas mengenai pembiayaan apa yang dia terima.

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh . Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek nilainya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dilakukan dengan analisis 5C.

Pembiayaan di Bank Jateng Cabang Pembantu Salatiga menggunakan analisis 5C, salah satunya yaitu pembiayaan iB Multiguna, jika nasabah memenuhi 5C ini maka akan untuk diterimanya suatu pembiayaan nasabah akan dipastikan mudah mengakses pembiayaan di bank, Analisis 5C tersebut yaitu⁴⁸ :

a. Character (sifat atau watak)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan

⁴⁸ Wawancara dengan mas Muhammad Rifky Akbar selaku kepala unit pembiayaan

benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon nasabah dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank Jateng syariah capem salatiga untuk mengetahui character calon nasabah antara lain:

- mengetahui karakter dengan cara wawancara secara langsung dengan nasabah, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya.
- karakter juga bisa dilihat dengan SLIK (sistem layanan informasi keuangan) pihak bank akan melihat berapa banyak pinjaman yang dimiliki nasabah, dan pembiayaan tersebut harus sudah mencapai kolektibilitas 1.

b. Capacity (kemampuan nasabah dalam membayar)

Capacity adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh keuntungan sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari penghasilan yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon nasabah mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank Jateng syariah capem salatiga untuk mengetahui capacity calon nasabah antara lain:

- Bank Jateng syariah capem salatiga harus menganalisis usaha nasabah dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat yang diharapkan bisa melakukan pembayaran pembiayaan.
- Bank Jateng syariah capem Salatiga melihat kemampuan nasabah dalam membayar dengan cara melihat usaha nasabah, sejarah usaha berdiri pada tahun berapa, kapasitas usahanya. Dengan cara melihat usaha nasabah yang baik dan maju.

c. Capital (Kondisi aset dan kekayaan yang dimiliki)

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank Jateng syariah capem salatiga untuk mengetahui capital calon nasabah yaitu:

- Bank Jateng syariah capem salatiga menganalisis kondisi aset nasabah dengan melihat laporan usaha nasabah berkembang atau tidak, dilihat rumah dan kendaraan yang dimiliki oleh nasabah, dengan ini pihak bank akan meminta data keuangan atau laporan usahanya nasabah dengan cara wawancara.

- d. Condition (kondisi ekonomi yang berkaitan dengan prospek usaha nasabah)

Condition adalah menilai pembiayaan dengan menilai kondisi ekonomi. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank jateng syariah capem salatiga untuk mengetahui condition calon nasabah antara lain :

- Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah.
 - Kondisi usaha calon Nasabah, perbandinganya lokasi lingkungan wilayah usahanya.
 - Keadaan pemasaran dari hasil usaha.
- e. Collateral (Jaminan yang diberikan nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik)

Collateral adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Collateral harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban financial nasabah kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank Jateng syariah capem salatiga untuk mengetahui collateral calon nasabah antara lain :

- Jaminan juga harus diteliti dengan keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan dengan secepat mungkin.
- Bank Jateng Syariah Capem salatiga menganalisis jaminan nasabah dengan melihat jaminan yang akan diberikan nasabah kepada bank tersebut termasuk jaminan fisik atau non fisik. Bank akan menilai jaminan nasabah tersebut dilihat dari jaminan tersebut sudah mengcover pinjaman yang diajukan nasabah, jaminan yang memiliki akses mudah dijangkau dari perkotaan sehingga jaminan bisa dijual dengan mudah jika sewaktu-waktu pembiayaan nasabah mengalami kemacetan.

Bank Jateng Syariah Capem Salatiga membuat adanya cadangan kerugian Penurunan Nilai (CKPN), karena untuk menghadapi terjadinya risiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif dengan menggunakan akad murabahah (jual beli) dengan menghitung 3 bulan sekali. Tarif CKPN kolektif :

- a. Kolektif 1 = 0,0186%
- b. Kolektif 2 = 6,2976%
- c. Kolektif 3 = 75,8038%
- d. Kolektif 4 = 93,6558%

- e. Kolektif 5 = 99,4518%

CKPN ini surat yang dikeluarkan oleh pihak Bank Jateng Syariah yang sudah ditetapkan oleh pimpinan Bank Jateng Syariah Semarang.

Yang biasa digunakan di Bank Syariah lainnya agar mengantisipasi cadangan kerugian dengan menggunakan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

- a. Kolektif 1 = 1%
- b. Kolektif 2 = 5%
- c. Kolektif 3 = 15%
- d. Kolektif 4 = 50%
- e. Kolektif 5 = 100%

Bank Jateng Syariah Capem Salatiga menggunakan cadangan antisipasi yaitu CKPN (Cadangan kerugian penurunan nilai), sesuai ketentuan Bank Jateng Syariah Semarang⁴⁹

Data Nasabah yang mengajukan Pembiayaan iB Multiguna dibank jateng syariah pada Tahun 2019 :

- a. Bulan Januari : 6 Nasabah
- b. Bulan Februari : Tidak ada
- c. Bulan Maret : 2 Nasabah
- d. Bulan April : 5 Nasabah

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Bangit Pamungkas selaku marketing atau bagian pemasar.

Dengan adanya data nasabah yang mengajukan pembiayaan iB multiguna bahwa prinsip kehati-hatian dengan 5C diterapkan baik sesuai prinsip 5C terhadap nasabahnya. dengan total nasabah yang mengajukan pembiayaan di bulan februari bahwa bank sudah melakukan analisis dengan baik dengan prinsip 5C dan prinsip kehati-hatian , faktor yang terjadi pada saat bulan februari tidak adanya nasabah yang diterima pembiayaan karena tidak sesuai analisis dan tidak adanya kesesuaian dari ketentuan dan persyaratan oleh bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab satu rumusan masalah yaitu mengenai implementasi prudential banking principles dengan analisis 5C pada pembiayaan iB multiguna di Bank Jateng Capem Salatiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng Cabang Pembantu Salatiga yaitu nasabah mengajukan permohonan kepada Bank syariah, nasabah diminta untuk mengisi form untuk pembiayaan iB multiguna, setelah itu bank akan melakukan beberapa tahap untuk menganalisa calon nasabah melalui SLIK dan Survey Jaminan. Bank akan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu pembahasan mengenai angsuran, Jika nasabah setuju dan bank setuju dengan pembiayaan yang di mohonkan oleh nasabah pihak adminisitrasi akan melakukan pengecekan ulang, mengenai pembiayaan tersebut dengan tujuan agar nasabah ingat dengan semua yang telah disepakati. Tahap terakhir adalah penutupan akad dengan dibacakannya doa oleh pihak adminisitrasi dengan disertai tanda tangan dari calon nasabah (Suami-Istri).
2. Penerapan prinsip analisis 5C yaitu bahwa, prinsip kehati-hatian yang ada di Bank Jateng Cabang Pembantu Salatiga sudah sesuai dengan UU No.7 Tahun 1992. Pembiayaan iB multiguna

di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga menggunakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan suatu pembiayaan dan didasari dengan prinsip 5C yang bertujuan untuk menganalisis atau mencari informasi dari nasabah yang mengajukan suatu pembiayaan di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Salatiga, Prinsip 5C mempunyai peranan sangat penting, karena diterapkannya prinsip 5C diupayakan agar terhindar dari pembiayaan bermasalah atau macet. Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dilakukan dengan prinsip 5C. yaitu *character, capacity, capital, condition, collateral*.

B. Saran

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus sehingga masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pembuatannya. Dengan hasil yang hanya pada satu objek yaitu penerapan prinsip 5C pada pembiayaan iB Multiguna di Bank Jateng Capem Salatiga adalah :

1. Bank Jateng harus selalu melakukan kehati-hatian dalam melakukan suatu pembiayaan termasuk pembiayaan iB Multiguna meminimalisir terjadinya risiko kemacetan pembiayaan yang disebabkan kurang kehati-hatian dalam melakukan pembiayaan.
2. Dengan adanya prinsip 5C Bank Jateng seharusnya lebih teliti dan cermat dalam memilih nasabah yang akan diberikan pembiayaan
3. Bank Jateng syariah lebih giat dalam memasarkan produk-produknya karena dalam memasarkan produk lebih giat lagi maka calon nasabahnya juga akan semakin bertambah, walaupun nasabah tidak datang disaat setelah dia mendengar pemasaran produk, tetapi mungkin suatu saat jika nasabah butuh akan datang dan mengajukan permohonan kepada bank Jateng syariah cabang pembantu Salatiga.
4. Bank Jateng syariah perlu meluruskan asumsi masyarakat yang masih berasumsi bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penggarapan penulisan tugas akhir ini. Walaupun dengan berbagai keterbatasan, penelitian yang dalam interpretasi data atau fakta

yang disajikan masih bersifat subjektif hanya dari hasil wawancara narasi dalam annual report.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, penelitian yang akan datang diharapkan dapat melibatkan lebih dari satu produk atau bisa melibatkan Bank lain sebagai perbandingan. Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dan semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ifham Sholihin, 2010, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: Fitri Latifah

Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*, PT Rajagrafindo Persada Jakarta

Baitun Najah, 2017 *penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah KCP Tugumulyo*, Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah

Brosur iB Griya Bank Jateng Syariah

Brosur iB Multiguna Bank Jateng Syariah

Brosur iB Modal Kerja Bank Jateng Syariah

Brosur iB investasi Bank Jateng Syariah

Brosur iB KJKS Bank Jateng Syariah

Brosur iB Modal Kerja BPRS Bank Jateng Syariah

Brosur iB Bima Emas Bank Jateng Syariah

Brosur iB Bima Rahn Emas Bank Jateng Syariah

Buku panduan *komprehensif* jurusan D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang

Drs. Ismail, MBA., Ak, 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta

Fidayatul Fitriyah, 2018, *analisis prinsip 5c pembiayaan murabahah dengan collateral petok di KSU (koperasi serba usaha) madani sepanjang*, skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel

<http://www.upacaya.com/kolektibilitas-kredit-kualitas-kredit/>

IBI, Modul sertifikasi pembiayaan syariah, 2015, *Mengelola bisnis pembiayaan bank syariah*, Jakarta pusat: PT Gramedia pustaka utama

Ikatan bankir indonesia, 2015, *mengelola bisnis pembiayaan bank syariah*, Jakarta pusat: hlm.VIII

Jurnal tentang akad murabahah perbankan syariah.

Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, S. H ,1999, *Perbankan islam dan kedudukannya dalam tata hukum perbankan indonesia*, Jakarta: PT pustaka utama grafiti.

Puji Rahayu, 2018, *penerapan prinsip kehati-hatian dalam mencegah dan mengatasi kredit macet pada PT BPRS AMAN Syariah sekampung*, Skripsi, IAIN Metro

Rohmatan, 2015, *analisis implementasi prinsip 5c dalam upaya pencegahan pembiayaan mudharabih bermasalah di KSPS BINA UMAT Sejahtera (BUS) Cabang Cepu*, Tugas Akhir, Semarang : UIN Walisongo.

Joko widodo, 2018, *tentang iB Multiguna di bank Jateng Syariah*, Skripsi

Umi nur hayati, 2017, *Jurnal Implementasi prudential banking principles melalui analisis 5C pada pembiayaan mikro 75iB di BRI Syariah kantor cabang pembantu purbalingga*.

Warda Rahma Yanti Jurnal , *penerapan prudential banking sebagai upaya meminimalisir risiko kredit bermasalah pada kredit usaha rakyat (KUR)*”Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk (Bank Jatim) Cabang Batu, Skripsi, Malang : Universitas Brawijaya Malang.

Wawancara dengan Bapak Cahya Imanuddin Firmansyah selaku
Pimpinan cabang pembantu salatiga


Wawancara dengan Mas Muhammad Bangkit Pamungkas selaku
marketing

Wawancara dengan Mas Muhammad Rifky Akbar selaku Kepala unit
pembiayaan

Wawancara dengan Mas Septhian Fajar Maulana selaku Admin dan
Pemasar

LAMPIRAN

Lembar 1



**FORMULIR PERMOHONAN
PEMBIAYAAN INDIVIDUAL**

Nomor : _____
Tanggal : _____

DATA PEMOHON

- Jumlah Pembiayaan yang diajukan : Rp. _____
- Jenis Pengajuan : ☐ Baru ☐ Perubahan ☐ Take Over
- Tujuan Penggunaan (jelaskan) : _____

DATA PRIBADI PEMOHON

- Nama : _____
- Jenis Kelamin : ☐ Laki - Laki ☐ Perempuan
- Tempat / Tanggal Lahir : _____
- Status : ☐ Belum Menikah ☐ Menikah ☐ Janda / duda
- Nama Ibu Kandung : _____
- No KTP / Passport : _____
- NPWP : _____
- Jumlah Tanggungan : _____
- Pendidikan Terakhir : _____
- Alamat Tinggal Sekarang : _____
 Telepon : _____ Wilayah : _____
 Kode Pos : _____ Lama tinggal di alamat ini : _____
- Untuk keperluan mendadak hubungi (yang tidak serumah) :
 Nama : _____ Hubungan : _____
 Alamat : _____
 Telepon : _____ Wilayah : _____
 Kode Pos : _____ Lama tinggal di alamat ini : _____
- Waktu terbalik untuk menghubungi anda ☐ di Rumah, pukul : _____ ☐ di Kantor, pukul : _____
- Alamat Surat : _____

| DATA PEKERJAAN | DATA SUAMI / ISTRI |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Nama Perusahaan : _____ • Bidang Usaha : _____ • Jabatan / Pangkat : _____ • Mulai bekerja sejak : _____ • Alamat : _____ Telep. : _____ Kode Pos : _____ • (Khusus Wiraswasta) SIUP : _____ NPWP : _____ • Tanggal / Tahun didirikan : _____ | <ul style="list-style-type: none"> • Nama : _____ • Tempat / Tgl Lahir : _____ • (Jika Bekerja) • Nama Perusahaan : _____ • Bidang Usaha : _____ • Jabatan / Pangkat : _____ • Mulai bekerja sejak : _____ • Alamat Kantor : _____ Telep. : _____ Kode Pos : _____ |

LEMBAR DISPOSISI

Naskah dari :

Perihal :

Nomor :

Tgl.

Kode :

UNIT PENGOLAH

DISPOSISI

Proses :

Unit Kerja :

Unit Kerja :

Harus selesai tgl.

Paraf UP :

Nama Terang :

**FORMULIR PERMOHONAN
PEMBIAYAAN INDIVIDUAL**

Nomor : _____

Tanggal : _____

DATA JAMINAN

☐ TANAH

☐ RUMAH TINGGAL

☐ RUKO

• Alamat Jaminan : _____

Telp. : _____ Wilayah : _____ Kode Pos : _____

• Tahun Dibangun : _____

Lantai : _____

Luas Bangunan : _____

• Harga Taksiran : _____

• No. IMB : _____

• Status Tanah : HGB / Hak Milik No : _____

• Berlaku hingga : _____

Atas Nama : _____

• Nama Pemilik

Jaminan/Penjamin : _____

Hubungan Keluarga : _____

• Alamat

Pemilik Jaminan : _____

Telp. : _____ Wilayah : _____ Kode Pos : _____

☐ BPKB

• Merek Kendaraan : _____

☐ Sedan

☐ Minibus

☐ Lainnya _____

Tahun : _____

Warna : _____

• Harga Kendaraan : _____

Uang Muka : _____

• Nama Dealer : _____

• Alamat : _____

Telp. : _____

• Klasifikasi : _____

☐ Pemerintahan

☐ BUMN

☐ Perusahaan

☐ Swasta

REFERENSI

1. Nama : _____

Perusahaan : _____

Posisi / Jabatan : _____

Alamat : _____

Telp. : _____

2. Nama : _____

Perusahaan : _____

Posisi / Jabatan : _____

Alamat : _____

Telp. : _____

Saya menyatakan bahwa semua informasi yang diberikan adalah benar. Informasi ini diberikan untuk tujuan permohonan pembiayaan dan dengan ini saya mengizinkan Bank Jateng Syariah untuk mendapatkan dan memeriksa seluruh informasi yang diperlukan. Bersama ini saya memberi kuasa kepada bank untuk memotong dari Rekening Giro & Bank Jateng, Tabungan IB Bima dan Tabungan IB Amanah saya guna melunasi angsuran pembiayaan dan / atau kewajiban lainnya kepada Bank jika terjadi penundaan pembayaran. Dengan ini pula saya menyatakan bersedia dan akan patuh pada peraturan dan persyaratan yang ditentukan Bank dan saya mengetahui dan menyetujui bahwa Bank berhak menyetujui / menolak permohonan ini tanpa memberitahukan alasannya.

| Pemohon | Suami / Istri | Penjamin |
|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Nama & Tanda tangan | Nama & Tanda tangan | Nama & Tanda tangan |

Source : ☐ Walk in ☐ Referral ☐ Solicit ☐ IBP Kode Cabang/Capem/kt. Kab : _____ Kode Officer : _____



Nomor :
Tanggal :

| | | |
|--|-----|-----|
| ● Penghasilan bersih / bulan pemohon | | |
| ● Penghasilan bersih / bulan Suami/istri | | |
| ● Penghasilan Tambahan (Jika Ada) | (+) | |
| JUMLAH PENGHASILAN | | |
| ● Biaya hidup / Pengeluaran per bulan | | |
| ● Angsuran dari pinjaman lainnya/bulan | (+) | |
| JUMLAH PENGELUARAN | | (-) |
| SISA PENGHASILAN BERSIH | | |

[illegible][illegible][illegible]



TABEL ANGSURAN PEMBIAYAAN

BANK JATENG CABANG PEMBANTU SYARIAH SALATIGA

Ragi PNS, TNI/POLRI, SWASTA PEG: BUNN/BUMD/BHMN, PROTEKSI, KIPASWASTA

7.991.703 6.191.820 2.200.000

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|--|--|
| <p>PENGUJIAN</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penilaian timah/lempai pada hasil pengujian atau bahan pengujian2. Penilaian hasil uji timah/lempai hasil uji timah/lempai3. Penilaian hasil uji timah/lempai hasil uji timah/lempai | <p>KEPERNYATAAN CALON DEBITUR :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini2. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini3. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini4. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini5. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini | <p>KEPERNYATAAN CALON DEBITUR :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini2. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini3. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini4. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini5. Mengetahui dan menyetujui isi dari surat pernyataan ini | <p>ANGSURAN PEMBAYARAN</p> <p>Melakukan angsuran per bulan bagi THP/PH, Tenggul Pradana dan Wismasul sebesar 50% dari penghasilan bersih</p> <p>Melakukan angsuran per bulan bagi PHS dan Pagsow, Lembang Negeri, Lembang Negeri, Lembang Negeri sebesar 75% dari penghasilan bersih</p> | <p>JAMINAN PEMBAYARAN</p> <p>Sertifikat Hak Milik dan Surat Hak Gada Bangunan atau surat lain yang bernilai setoran di Bank Indonesia</p> | <p>KONTAK PERSON :</p> <ol style="list-style-type: none">1. THP/PH (08564191234)2. BANGKIT (08564191234)3. RPKY (08121588888) | |
| <p>PALAFOND, MARGIN, JANGKA WAKTU & BIAYA REALISASI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Skenario skenario dengan menggunakan angsuran atau dasar penghitungan lain2. Margin yang digunakan3. Margin yang digunakan dan dapat berakibat sesuai waktu4. Margin yang digunakan dan dapat berakibat sesuai waktu5. Margin yang digunakan dan dapat berakibat sesuai waktu | <p>ANGSURAN PEMBAYARAN</p> <p>Melakukan angsuran per bulan bagi THP/PH, Tenggul Pradana dan Wismasul sebesar 50% dari penghasilan bersih</p> <p>Melakukan angsuran per bulan bagi PHS dan Pagsow, Lembang Negeri, Lembang Negeri, Lembang Negeri sebesar 75% dari penghasilan bersih</p> | <p>JAMINAN PEMBAYARAN</p> <p>Sertifikat Hak Milik dan Surat Hak Gada Bangunan atau surat lain yang bernilai setoran di Bank Indonesia</p> | <p>KONTAK PERSON :</p> <ol style="list-style-type: none">1. THP/PH (08564191234)2. BANGKIT (08564191234)3. RPKY (08121588888) | <p>ANGSURAN PEMBAYARAN</p> <p>Melakukan angsuran per bulan bagi THP/PH, Tenggul Pradana dan Wismasul sebesar 50% dari penghasilan bersih</p> <p>Melakukan angsuran per bulan bagi PHS dan Pagsow, Lembang Negeri, Lembang Negeri, Lembang Negeri sebesar 75% dari penghasilan bersih</p> | <p>JAMINAN PEMBAYARAN</p> <p>Sertifikat Hak Milik dan Surat Hak Gada Bangunan atau surat lain yang bernilai setoran di Bank Indonesia</p> | <p>KONTAK PERSON :</p> <ol style="list-style-type: none">1. THP/PH (08564191234)2. BANGKIT (08564191234)3. RPKY (08121588888) |

PRODUK DAN LAYANAN BANK JATENG SYARIAH

Bank Jateng Syariah Hidup Berkah Sesuai Syariah

Kunjungi Kami sekarang juga dan nikmati kemudahan dan kenyamanan bertransaksi di Cabang Bank Jateng Syariah terdekat.

BANK JATENG SYARIAH

Bank Jateng Syariah Cabang Semarang
Gedung Githatha Lt. 1, Jl. Pemuda No. 142 Semarang
Telp. : (024) 3566985, Fax : (024) 3566987

Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Semarang Barat
Jl. Prof. DR. Hamka No. 100 Ngaliyan - Semarang
Telp. : (024) 76632556, 76632557, 7622553,
Fax : (024) 6585410

Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Unissula
Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang
Telp. : (024) 6585409, Fax : (024) 6585410

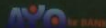
www.bankjateng.co.id

Dapat dilayani di seluruh Kantor cabang Bank Jateng yang telah tersedia Layanan Syariah

IB MULTIGUNA BANK JATENG



Anda pilih barangnya, kami siap
mambantu mewujudkannya



IB Multiguna Bank Jateng

Memiliki barang-barang penunjang seperti mobil, motor, barang elektronik, mebelair ataupun barang-barang konsumtif lainnya kini lebih mudah. Bank Jateng Syariah siap membantu mewujudkan impian anda dan keluarga. Nikmati kemudahan dan kenyamanan layanan IB Multiguna Bank Jateng.

IB Multiguna Bank Jateng menggunakan akad Murabahah yaitu prinsip jual beli dimana harga jual diterapkan berdasarkan harga beli ditambah keuntungan yang telah disepakati bersama. Besar angsuran tetap selama jangka waktu pembiayaan.

Keunggulan IB Multiguna Bank Jateng :

- Uang muka ringan
- Proses cepat
- Angsuran tetap selama jangka waktu pembiayaan
- Jangka waktu maksimal 8 thn
- Pelunasan dapat dipercepat, sebelum jangka waktu pembiayaan berakhir

Persyaratan :

- Warga Negara Indonesia
- Perorangan (bukan badan usaha)
- Jangka waktu maksimal 8 tahun
- Batas usia maksimal 65 tahun
- Mempunyai penghasilan tetap atau berkesinambungan
- Mengisi form Pemohonan Pembiayaan IB Multiguna Bank Jateng
- Melengkapi dokumen yang disyaratkan

Dokumen Yang Diperlukan :

| Dokumen | Karyawan | Wiraswasta | Profesional |
|---|----------|------------|-------------|
| Fotocopy KTP/Kartu identitas lainnya | ✓ | ✓ | ✓ |
| Past foto terbaru Suami Istri | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fotocopy Kartu keluarga | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fotocopy akta nikah | ✓ | ✓ | ✓ |
| Asli slip Gaji & Surat Keterangan Kerja persetujuan dari atasan/kepala langsung bagi PNS/pegawai swasta | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fotocopy Tabungan/Rekening Koran 3 bulan terakhir | ✓ | ✓ | ✓ |
| Laporan Keuangan 2 Tahun terakhir | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fotocopy NPWP Pribadi /SPT Prib 21 | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fotocopy SIUP, TDP, Surat Keterangan Domisili dan Akta Pendirian Perusahaan, (bila ada) | ✓ | ✓ | ✓ |
| Pas Foto 3x4 Suami Istri @ 1 lembar | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fotocopy Surat Keterangan Penghasilan, Slip Gaji, Ijin Prakeras, Slip Penghasilan, Slip Instansi | ✓ | ✓ | ✓ |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rohmatul Umami

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 25 September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jln Manijah V RT 01/ RW 04 Klampok No.30
Kec.Wanasari, Kab.Brebes, Jawa Tengah.
52252

No HP : 08973443768

E-mail : rohmatulumami25@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SDN Klampok 5 (2005 - 2010)
2. SMP N 1 Wanasari (2010 - 2013)
3. MAN 01 Brebes (2013 - 2016)

4. Sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2019

Rohmatul Umami
1605015051